



**EVALUASI PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS IV
MIN 1 TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh:

Rafelia Febriana
NIM. 1730111044

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rafelia Febriana
NIM : 1730111044
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul: **"Evaluasi Pembelajaran Tematik Di Kelas IV MIN 1 Tanah Datar"** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, Januari 2022
Yang membuat pernyataan



Rafelia Febriana
NIM. 1730111044

BIODATA PENULIS



Nama : Rafelia Febriana

Nim : 1730111044

Tempat/ Tanggal Lahir : Payakumbuh/ 08 Februari 1999

Jenis Kelamin : Perempuan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Nama orang tua

1. Ayah : Darmon
2. Ibu : Usnawati

Anak ke/ dari : 1 (satu)/ 2 (Dua)

Alamat : Jalan Anyelir No.166, RT.001/ RW.004 Kelurahan Parit Rantang, Kecamatan Payakumbuh Barat, Kota Payakumbuh.

Riwayat Pendidikan :

1. SDN 17 Payakumbuh (2005-2011)
2. MTsN Payakumbuh (2011-2014)
3. MAN 2 Payakumbuh (2014-2017)
4. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar (2017-2021)

Motto Hidup : *Allah memberikan apa yang kita butuhkan, bukan apa yang kita inginkan.*

No. Hp/ Email : 082283049057/ rafeliafebriana12@gmail.com

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan lautan (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh lautan (lagi) setelah(kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituiskan) kalimat-kalimat Allah, Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.
(Q.S Luqman : 27)

Ya Rabb...

Engkau menyimpan sejuta makna dan rahasia,
sebuah perjalanan gelap dan panjang telah ku lalui, engkau berikan
secercah cahaya ilahi dan sebungkah kemudahan.
Sembah sujud syukurku kepada-Mu ya Allah SWT. Taburan dan kasih
sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta
memperkenalkanku dengan cinta.

Ayahanda dan Ibunda tercinta...

Sebagai tanda bukti dan rasa terima kasih yang tiada terhingga,
kupersembahkan karya kecil ini untuk Ayah (Darmon) dan Ibu (usnawati) yang
telah memberikan kasih sayang, segala dukungan dan cinta kasih yang tiada
terhingga dan tiada mungkin bisa kubalas hanya dengan selembar kertas yang
bertuliskan kata cinta dan persembahan.

Semoga ini bisa menjadi langkah awal untukku memberikan Ayah dan
Ibu bahagia, karena aku sadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Tanpa
doa dan pengorbanan yang Ayah dan Ibu berikan mungkin aku tidak akan bisa
menyelesaikan studiku di sini. Terimakasih Ibu... Terimakasih Ayah...

Untuk adikku tersayang...

Walaupun kita sering bertengkar, tapi hal itu selalu menjadi warna yang
tak bisa tergantikan selama ini. Terimakasih telah menyemangati dan
memotivasiku dalam menyelesaikan kuliah ini. Meskipun kita hanya berdua, tapi

aku yakin kita bisa membahagiakan Ayah dan Ibu, dan ingatlah aku akan selalu ada untukmu..

Terimakasih yang tak terkira kepada Ibu Dra. Hadiarni, M.Pd., Kons dan Ibu Yufi Latmini Lasari, M.Pd sebagai pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu ditengah-tengah kesibukannya untuk memberikan bantuan dan masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai. Semoga menjadi amal nahi mungkar di sisi Allah SWT, Aamiin...

Sahabat terbaikku....

Buat sahabatku tercinta, (Puput, Nanda, dan Noni), yang awalnya kita hanyalah orang-orang yang tak mengenal hingga dengan berjalannya waktu tuhan mempertemukan kita dan mendekatkan kita hingga menjalin persahabatan. Kalian yang mampu memahamiku lebih dari orang lain, dan mampu menerima apa adanya dan mengerti bagaimana aku. Terimakasih untuk canda-canda, tangis, ejekan dan semua kenangan yang tak bisa diungkapkan dengan kata-kata. Terimakasih telah memberikan semangat dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita dipertemukan kembali di masa kesuksesan kelak... Aamiin...

Selanjutnya, "PGMI B"

Kelas yang banyak sekali kenangan, pelajaran, pengalaman hidup, keakraban, canda, tangis, bahkan tak sedikit perbedaan pendapat yang bermuara kepada pertengkaran sesaat. Terimakasih kepada kalian semua yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu, untuk waktu yang telah kita bersama lewati kawan, tiada kata yang lebih indah aku sampaikan selain kata bersyukur pada Allah SWT yang telah mempertemukan kita. Semoga kita dipertemukan kembali disaat kesuksesan kita kelak...

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama Rafelia Febriana, NIM. 1730111044, dengan judul: **Evaluasi Pembelajaran Tematik Di Kelas IV MIN 1 Tanah Datar**, memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Batusangkar, Januari 2022

Pembimbing I



Dra. Hadiarni, M.Pd., Kons
NIP. 196803191996032001

Pembimbing II

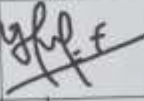
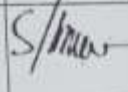


Yufi Latmini Lasari, M.Pd
NIP. 199208172018012001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Rafelia Febriana, NIM:1730111044, judul: "Evaluasi Pembelajaran Tematik di Kelas IV MIN 1 Tanah Datar", telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 8 Februari 2022.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	<u>Dra. Hadiarni, M.Pd., Kons</u> NIP.196803191996032001	Penguji Pendamping		21/02-22
2	<u>Yufi Latmini Lasari, M.Pd</u> NIP. 199208172018012001	Anggota Penguji Pendamping		18-2-2022
3	<u>Dr. Suswati Hendriani, M.Pd., M.Pd</u> NIP.196609141992032003	Penguji Utama		18-2-2022
4	<u>Safrizal, M.Pd</u> NIP. 199101192019031008	Anggota Penguji Utama		14/02-2022

Batusangkar, Februari 2022
Mengetahui
Dekan FTIK IAIN Batusangkar



Dr. Adripen, M.Pd
NIP.196505041993031003

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Evaluasi Pembelajaran Tematik Di Kelas IV MIN 1 Tanah Datar**”. Shalawat beserta salam semoga selalu dilimpahkan kepada Rasulullah SAW yang telah meninggalkan tuntunan hidup untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat berupa Al-Qur'an dan Hadits yang menjadi petunjuk kepada jalan yang benar dan di ridhoi Allah SWT.

Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian studi pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

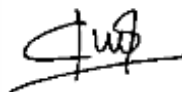
Selanjutnya, dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Marjoni Imamora, M.Sc selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar yang telah memberikan kesempatan peneliti menggunakan fasilitas yang ada di lingkungan kampus untuk mendukung penelitian ini.
2. Bapak Dr. Adripen, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian.
3. Ibunda Yulnetri, SS.M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Batusangkar yang telah memberikan motivasi dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibunda Dra. Hadiarni, M.Pd., Kons selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, dan selaku dosen PA yang telah membimbing dan memberikan masukan-masukan yang berharga untuk keberhasilan akademik peneliti selama perkuliahan.
5. Ibunda Yufi Latmini Lasari, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibunda Dr. Suswati Hendriani, M.Pd., M.Pd selaku dosen Penguji I yang telah menguji dan memberikan saran atau masukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Safrizal, M.Pd selaku dosen Penguji II yang telah menguji dan memberikan saran atau masukan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ibunda Sastra Mayuni, S.Pd, Yulia Nensi, S.Pd, dan Erlinawati, S.Pd.PKn selaku guru kelas IV MIN 1 Tanah datar yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
9. Ibunda Fitri Evalius, S.Pd selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tanah Datar yang telah memberikan izin dan memfasilitasi peneliti untuk melaksanakan penelitian di madrasah yang dipimpin.
10. Kedua orang tua peneliti serta semua keluarga yang selalu memberikan motivasi kepada peneliti untuk terus belajar dan berusaha agar bisa menyelesaikan studi ini dengan baik dan lancar.
11. Rekan-rekan mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2017.
12. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, kepada Allah jualah peneliti berserah diri, semoga bantuan, motivasi dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas hendaknya, dan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua.

Batusangkar, Februari 2022
Peneliti



Rafelia Febriana
NIM. 1730111044

ABSTRAK

Rafelia Febriana, NIM 1730111044, Judul Skripsi: “Evaluasi Pembelajaran Tematik Di Kelas IV MIN 1 Tanah Datar”. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah belum diketahuinya perencanaan, pelaksanaan, penyusunan dan penyajian laporan hasil evaluasi dan tindak lanjut evaluasi pembelajaran tematik di kelas IV MIN 1 Tanah Datar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, penyusunan dan penyajian laporan hasil evaluasi dan tindak lanjut evaluasi pembelajaran tematik di kelas IV MIN 1 Tanah Datar.

Penelitian ini dilakukan menggunakan jenis penelitian fenomenologi dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan di kelas IV MIN 1 Tanah Datar. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV MIN 1 Tanah Datar. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu observasi mengamati kegiatan yang dilakukan guru dalam evaluasi pembelajaran tematik, wawancara mendalam terkait evaluasi pembelajaran tematik dan studi dokumentasi terkait dokumen yang dimiliki guru dalam mengevaluasi pembelajaran tematik. Teknik analisis data dilakukan dengan cara *data reduksi*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*. Sedangkan teknik penjaminan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan evaluasi pembelajaran tematik di kelas IV MIN 1 Tanah Datar terdiri dari menyiapkan perangkat mengajar, menentukan aspek, teknik, dan instrumen evaluasi, menyiapkan buku penilaian, kisi-kisi dan soal evaluasi. Pada pelaksanaan evaluasi ketiga aspek yang dievaluasi yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dilakukan sesuai dengan teknik dan instrumen evaluasinya. Aspek pengetahuan dievaluasi menggunakan teknik tes dan aspek sikap dievaluasi menggunakan teknik non-tes berupa observasi dan jurnal, serta aspek keterampilan dievaluasi menggunakan teknik non-tes berupa unjuk kerja, portofolio dan proyek. Penyusunan dan penyajian laporan evaluasi pembelajaran tematik dimulai dengan memeriksa jawaban evaluasi, memberikan nilai, menyajikan nilai ke dalam buku penilaian dan RDM (Rapor Digital Madrasah) atau *e-learning*. Pada tindak lanjut evaluasi pembelajaran tematik guru memberikan remedial kepada peserta didik yang belum mencapai KKM dan memberikan pengayaan kepada peserta didik yang sudah mencapai KKM.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
BIODATA	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN TIM PENGUJI	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Subfokus Penelitian	4
D. Pertanyaan Penelitian	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Defenisi Operasional	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Landasan Teori	7
1. Evaluasi Pembelajaran	7
a. Pengertian Evaluasi Pembelajaran	7
b. Tujuan Evaluasi Pembelajaran	8
c. Subjek dan Objek Evaluasi Pembelajaran	10
d. Manfaat Evaluasi Pembeajaran	10
e. Langkah-langkah Evaluasi Pembelajaran	12
2. Pembelajaran Tematik	19
a. Pengertian Pembelajaran Tematik	19
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik	19

c. Prinsip Pembelajaran Tematik	21
3. Evaluasi atau Penilaian Pembelajaran Tematik.....	23

a. Prinsip Evaluasi atau Penilaian Pembelajaran Tematik	23
b. Tujuan Evaluasi atau Penilaian Pembelajaran Tematik	23
c. Kompetensi yang dievaluasi atau dinilai dalam Pembelajaran Tematik	26
d. Teknik Evaluasi atau Penilaian Pembelajaran Tematik	28
B. Penelitian Relevan	30
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Subjek Penelitian	35
D. Instrumen Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	37
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	38
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Temuan Penelitian	40
1. Temuan Umum Penelitian	40
2. Temuan Khusus Penelitian	46
B. Pembahasan	68
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Implikasi	79
C. Saran	80
DAFTAR KEPUSTAKAAN	81
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Tenaga Kependidikan di MIN 1 Tanah Datar	43
Tabel 4.2 Data Banyaknya Siswa-siswi MIN 1 Tanah Datar	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Penelitian dari Kesbangpol	83
Lampiran 2 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	84
Lampiran 3 : Pedoman Observasi	85
Lampiran 4 : Transkrip Wawancara	97
Lampiran 5 : Pedoman Studi Dokumentasi	111
Lampiran 6 : Dokumen Madrasah.....	114
Lampiran 7 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian	115
Lampiran 8 : Coding Data Hasil Penelitian	118
Lampiran 9 :RPP	120
Lampiran 10: Lembar Kisi-kisi Soal Ulangan Harian	124
Lampiran 11: Lembar Soal Ulangan Harian	127
Lampiran 12 : Lembar Analisis Ulangan Harian	132
Lampiran 13 : Lembar Program Pengayaan.....	136
Lampiran 14 : Lembar Program Remedial	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Evaluasi memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan melalui evaluasi pendidik dapat menilai dan mengukur kemampuan peserta didik dalam menerima materi yang telah diajarkan dan juga untuk mengetahui berhasil atau tidaknya metode pembelajaran yang digunakan. Jika evaluasi tidak dilakukan maka pendidik tidak akan tahu apakah pembelajaran yang dilakukan selama ini efektif atau tidak. Selain itu, pendidik juga tidak akan tahu bagaimana perkembangan peserta didiknya dari waktu ke waktu. Sementara itu, tanpa evaluasi pihak sekolah tidak akan mampu merancang program untuk meningkatkan kualitas sekolahnya, karena pada dasarnya dalam merancang program sekolah biasanya sekolah berpedoman kepada hasil evaluasi. Kemudian, tanpa evaluasi peserta didik tidak akan tahu sejauh mana kemampuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini nantinya akan mengakibatkan peserta didik kurang termotivasi untuk belajar.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan mencakup tiga kompetensi yaitu pengetahuan (*cognitive*), sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotor*). Masing-masing kompetensi tersebut dinilai dengan cara yang berbeda-beda. Aspek sikap mencakup sikap spiritual dan sosial peserta didik. Sikap ini nantinya diharapkan dapat membentuk kepribadian peserta didik yang taat beragama dan peduli antar sesama. Sementara itu aspek pengetahuan berkaitan dengan penilaian kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang telah diberikan. Sedangkan aspek keterampilan berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

Ketiga aspek di atas dapat dinilai menggunakan teknik tes dan non-tes. Afandi (2013: 54-58) mengatakan teknik tes dalam evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui perkembangan pengetahuan peserta didik yang bisa dilakukan melalui tes uraian, tes objektif dan tes lisan. Sedangkan teknik non-tes dilakukan untuk mengetahui perkembangan aspek sikap dan

keterampilan peserta didik yang bisa dilakukan melalui kegiatan observasi, studi dokumentasi, wawancara, angket, sosiometri, portofolio, unjuk kerja dan analisis kerja. Teknik tes dan nontes ini pada proses evaluasi akan ditetapkan ketika pendidik sedang melakukan tahap perencanaan evaluasi pembelajaran. Hal ini dikarenakan sebelum evaluasi dilakukan maka pendidik harus menetapkan teknik instrument yang akan digunakan pada saat evaluasi pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu ketika melakukan evaluasi pembelajaran maka langkah-langkah evaluasi harus dilakukan dengan baik dan terencana. Kunaini (2017: 152) berpendapat bahwa ada 4 (empat) langkah yang harus kita lakukan dalam melakukan evaluasi pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, penyusunan dan penyajian hasil laporan evaluasi dan tindak lanjut evaluasi pembelajaran.

Pada tingkatan Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI) evaluasi pembelajaran dilakukan pada pembelajaran tematik. Hal ini dikarenakan semenjak kurikulum 2013 ditetapkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia maka pembelajaran di SD/MI dilakukan secara tematik. pada dasarnya pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan beberapa fokus pembelajaran menjadi satu tema pembelajaran. Pendapat ini senada dengan yang dikatakann oleh Al-Tabany, (2011: 139), yang mengatakan bahwa “pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik”. Masing-masing tema terdiri dari beberapa mata pelajaran. Misalnya tema 1 “benda hidup dan benda tak hidup”, terdiri dari mata pelajaran IPA, Matematika dan Bahasa Indonesia. Meskipun pembelajarannya menggunakan tema, tetapi pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu terlihat. Materi pembelajaran yang diajarkanpun dikaitkan dengan pengalaman peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya pembelajarannpun menjadi lebih mudah dipahami dan menyenangkan. Masing-masing tema yang dikaitkan dalam beberapa mata pelajaran itu memiliki kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Oleh karena itu, untuk mengetahui apakah kompetensi dasar

yang terdapat pada masing-masing tema itu sudah tercapai atau belum maka perlu diadakan evaluasi pembelajaran tematik.

Evaluasi pembelajaran sangat diperlukan dalam setiap pembelajaran, karena dengan adanya evaluasi dapat mendorong peserta didik, pendidik bahkan pihak sekolah untuk menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Contoh, dengan adanya evaluasi dapat mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar agar mendapatkan nilai yang bagus dari sebelumnya. Evaluasi juga dapat mendorong pihak sekolah untuk lebih meningkatkan fasilitas dan kualitas manajemen sekolah, sehingga hal ini nantinya juga dapat meningkatkan kualitas taraf pendidikan di di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada bulan Maret 2021 di MIN 1 Tanah Datar dengan Waka Kurikulum yaitu Ibu Elvi Susanti, S.Pd bahwasanya pembelajaran tematik di MIN 1 Tanah Datar sudah diterapkan untuk semua tingkatan kelas, mulai dari kelas 1 (satu) sampai ke kelas VI (enam). Guru sudah menggunakan media dalam proses pembelajaran tematik. Kemudian guru kelas juga membuat bahan ajar untuk setiap tema pelajaran, hanya saja bahan ajar yang dibuat masih berbentuk rangkuman materi. Kemudian dalam pembelajaran tematik guru kelas juga melakukan evaluasi. Setiap kompetensi yang dievaluasi sudah disesuaikan dengan instrumen penilaian yang ditetapkan. Kemudian hasil evaluasi pembelajaran tematik sudah disajikan dalam bentuk Rapor Digital Madrasah (RDM), dan orang tua bisa mengecek nilai anaknya untuk setiap tugas yang diberikan dan penilaian harian tanpa menunggu rapor dibagikan kepada orang tua.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai evaluasi pembelajaran tematik di madrasah tersebut mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penyusunan dan penyajian laporan hasil evaluasi dan tindak lanjut evaluasi pembelajaran tematik di kelas IV MIN 1 Tanah Datar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Evaluasi Pembelajaran Tematik di Kelas IV MIN 1 Tanah Datar”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fenomena-fenomena yang ada di latar belakang masalah, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Perencanaan evaluasi pembelajaran tematik pada kelas IV MIN 1 Tanah Datar.
2. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran tematik pada kelas IV MIN 1 Tanah Datar.
3. Penyusunan dan penyajian laporan evaluasi pembelajaran tematik pada kelas IV MIN 1 Tanah Datar.
4. Tindak lanjut evaluasi pembelajaran tematik pada kelas IV MIN 1 Tanah Datar.

C. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah perencanaan evaluasi pembelajaran tematik pada kelas IV MIN 1 Tanah Datar?
2. Bagaimanakah pelaksanaan evaluasi pembelajaran tematik pada kelas IV MIN 1 Tanah Datar?
3. Bagaimanakah penyusunan dan penyajian laporan evaluasi pembelajaran tematik pada kelas IV MIN 1 Tanah Datar?
4. Bagaimanakah tindak lanjut evaluasi pembelajaran tematik pada kelas IV MIN 1 Tanah Datar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan evaluasi pembelajaran tematik pada kelas IV MIN 1 Tanah Datar.
2. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran tematik pada kelas IV MIN 1 Tanah Datar.

3. Penyusunan dan penyajian laporan evaluasi pembelajaran tematik pada kelas IV MIN 1 Tanah Datar.
4. Tindak lanjut evaluasi pembelajaran tematik pada kelas IV MIN 1 Tanah Datar.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan langsung dengan evaluasi pembelajaran tematik di MI/ SD, dan juga menambah referensi dan bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan terkait evaluasi pembelajaran tematik di MI/ SD.
2. Secara Praktis.
 - a. Bagi Kepala madrasah/ Kepala sekolah yang diteliti, diharapkan penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam merencanakan program sekolah ke depannya serta untuk pemenuhan standar sekolah.
 - b. Bagi Guru, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur atas keberhasilan evaluasi pembelajaran tematik yang dilaksanakan, dan sebagai pedoman dalam meningkatkan proses evaluasi pembelajaran tematik selanjutnya.
 - c. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai petunjuk, arahan maupun acuan serta bahan pertimbangan dalam penyusunan penelitian yang lebih baik.

F. Defenisi Operasional

Untuk memperjelas maksud dan tujuan penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan dari beberapa istilah yang ada. Oleh karena itu, peneliti akan menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Evaluasi pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk

mengetahui hasil belajar peserta didiknya terkait materi pembelajaran yang telah disampaikan dan mengetahui apakah sistem pembelajaran yang diterapkan selama ini efektif atau tidak. Hasil evaluasi pembelajaran ini nantinya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pendidik dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi di dalam proses pembelajaran.

2. Pembelajaran tematik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai materi pelajaran dari beberapa mata pelajaran menjadi satu tema pembelajaran. Materi pembelajaran yang diajarkan dalam pembelajaran tematik dekat dengan pengalaman peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran tematik menjadi lebih bermakna.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Evaluasi Pembelajaran

a. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Pada proses belajar mengajar di sekolah, evaluasi merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh pendidik. Melalui evaluasi seorang pendidik dapat mengetahui berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Menurut Asrul, dkk (2014: 1) evaluasi pembelajaran merupakan “satu kompetensi profesional seorang pendidik”. Sementara itu, Afandi (2013: 31) menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan “kegiatan mengolah, menganalisis dan menafsikan data proses dan hasil belajar yang dilakukan secara sistematis berkesinambungan, komprehensif dengan menggunakan acuan kriteria Penilaian Acuan Patokan (PAP) dan Penilaian Acuan Norma (PAN) sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan”. Idrus (2019: 992) juga mengatakan bahwa evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan melalui kegiatan penilaian dan pengukuran. Adapun Komsiyah (2012: 110) mengatakan bahwa evaluasi pembelajaran itu dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan informasi tentang tingkat keefektifan proses pembelajaran dan membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Berdasarkan beberapa definisi evaluasi pembelajaran di atas, peneliti cenderung memilih mendefinisikan evaluasi pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Afandi, karena evaluasi pembelajaran itu dilakukan secara berurutan, berkelanjutan, dan menyeluruh dan dalam penilaiannya menggunakan acuan norma atau acuan Patokan. Jika evaluasi tidak dilakukan dengan benar, maka hasil evaluasi pun tidak akan baik sehingga keputusan yang akan diambil nantinya juga tidak

sesuai dengan permasalahan yang ada. Jadi, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terencana dan terus menerus untuk mendapatkan suatu informasi terkait hasil belajar peserta didik ataupun proses pembelajaran, sehingga nantinya dapat membantu pendidik dalam mengambil keputusan terkait dengan permasalahan yang dialami pada saat pembelajaran.

b. Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Menurut Sukardi (dalam Haryanto, 2020: 69) adapun tujuan evaluasi pembelajaran yaitu:

- 1) Mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik.
- 2) Mengukur berbagai aspek belajar yang berbeda-beda.
- 3) Menjadi media untuk mencari tahu materi apa saja yang telah dikuasai oleh peserta didik.
- 4) Mendorong siswa untuk lebih giat lagi belajar.
- 5) Memberikan informasi untuk tujuan bimbingan dan konseling.
- 6) Hasil evaluasi pembelajaran dijadikan sebagai pedoman dalam membuat perubahan kurikulum.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa tujuan dilakukannya evaluasi pembelajaran adalah untuk mengukur dan menilai ketercapaian peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kegiatan mengukur dan menilai inilah nantinya yang akan memberikan informasi kepada pendidik sejauh mana peserta didik mampu menguasai materi pembelajaran. Kemudian dari informasi inilah pendidik dapat menentukan keputusan apa yang akan dia ambil. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Chittenden (dalam Asrul, dkk 2014: 12), yang menyatakan bahwa tujuan evaluasi pembelajaran yaitu untuk *keeping track*, *checking-up*, *Finding-out*, and *Summing-up*. Keempat tujuan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) *Keeping track*, artinya evaluasi pembelajaran bertujuan menelusuri dan melacak apakah proses belajar peserta didik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu pendidik harus melakukan tes dalam kurun waktu tertentu untuk mengumpulkan data dan informasi untuk mengetahui gambaran tentang pencapaian kemajuan belajar peserta didik.
- b) *Checking-up*, artinya evaluasi pembelajaran bertujuan untuk memeriksa ketercapaian kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran dan kekurangan-kekurangan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik harus melakukan penilaian untuk mengetahui bagian mana yang sudah dikuasai dan yang belum dikuasai peserta didik terkait materi pembelajaran yang telah diberikan. Biasanya untuk mengetahui berhasil atau tidaknya peserta didik dalam menguasai kemampuan tertentu dalam proses pembelajaran pendidik menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagai acuannya. Menurut Permendikbud No. 23 Tahun 2006 (dalam Muammar, 2018:2018) tentang Standar Penilaian Pendidikan menyatakan bahwa “KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu kepada standar kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan”.
- c) *Finding-out*, artinya evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mencari, menemukan dan mendeteksi kekurangan atau kelemahan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga pendidik dapat mencari solusi atas permasalahan yang terjadi.
- d) *Summing-up*, artinya evaluasi pembelajaran bertujuan untuk menyimpulkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Hasil penyimpulan ini dapat

digunakan oleh pendidik untuk menyusun laporan kemajuan belajar ke berbagai pihak yang berkepentingan.

c. Subjek dan Objek Evaluasi Pembelajaran

Pada saat melakukan evaluasi pembelajaran, maka subjek dan objek evaluasi harus ditetapkan terlebih dahulu. Hal ini bertujuan agar jelas nantinya siapa yang akan melakukan evaluasi dan apa yang akan dievaluasi. Subjek evaluasi juga disebut dengan evaluator yaitu orang yang melakukan evaluasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Afandi (2013: 83) yang menyatakan “evaluator adalah orang atau pihak yang melakukan evaluasi yang bekerja sesuai dengan aturan pembagian tugas tertentu dan dengan ketentuan dan standar yang telah ditentukan”.

Jika subjek evaluasi adalah orang atau pihak yang melakukan evaluasi, maka objek evaluasi adalah sesuatu yang dievaluasi. Sebagaimana Arikunto (2015: 30) mengatakan bahwa objek atau sasaran evaluasi adalah “segala sesuatu yang bertalian dengan kegiatan atau proses pendidikan, yang dijadikan titik pusat perhatian atau pengamatan, karena pihak penilai (evaluator) ingin memperoleh informasi tentang kegiatan atau proses pendidikan tersebut”. Oleh karena itu, dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran subjek dan objek evaluasi sangatlah penting. Misalnya, seorang pendidik akan melakukan evaluasi hasil belajar matematika, maka pendidik adalah subjek evaluasi dan hasil belajar matematika adalah objek evaluasi. Artinya, hasil belajar matematika tidak akan bisa dievaluasi jika pihak yang akan mengevaluasi tidak ada. Begitupun sebaliknya, pendidik tidak akan bisa melakukan evaluasi jika tidak ada hal yang akan dievaluasi.

d. Manfaat Evaluasi Pembelajaran

Menurut Slameto (dalam Idrus 2019: 928) adapun manfaat evaluasi pembelajaran yaitu:

- a. Bagi peserta didik, evaluasi dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- b. Bagi pendidik, evaluasi dapat dijadikan acuan dalam mengetahui peserta didik manakah yang sudah dan belum menguasai materi pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, hasil evaluasi dapat menunjukkan kualitas sekolah melalui hasil belajar yang diperoleh peserta didik dan perencanaan sekolah ke depannya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa jika evaluasi pembelajaran telah dilakukan dengan baik maka akan mendatangkan manfaat yang baik juga kepada pendidik, peserta didik ataupun sekolah. Evaluasi ini jika dilakukan dengan baik akan membantu pendidik dalam mengetahui kelebihan dan kelemahan peserta didik. Selain itu, hasil evaluasi juga bermanfaat bagi pendidik untuk melakukan perbaikan terhadap sistem pembelajaran. Bagi peserta didik, selain untuk mengetahui seberapa besar dia mampu mencapai tujuan pembelajaran, hasil evaluasi juga dapat membuat peserta didik untuk lebih giat lagi dalam belajar. Hal ini dikarenakan mereka ingin memperoleh hasil belajar yang lebih bagus dan tinggi lagi dari sebelumnya. Sedangkan bagi sekolah, evaluasi nantinya bisa bermanfaat untuk merancang program yang akan dibuat sekolah ke depannya. Misalnya dari hasil evaluasi ditemukan bahwa sikap disiplin peserta didik masih rendah. Melalui hasil evaluasi ini sekolah bisa merencanakan atau membuat sebuah program yang bisa meningkatkan sikap disiplin peserta didik, seperti meminta peserta didik yang terlambat datang ke sekolah untuk mencabut rumput di taman sekolah, dan bagi peserta didik yang membuang sampah sembarangan akan diberikan hukuman dalam bentuk mengumpulkan semua sampah yang berserakan di sekolah.

e. Langkah-langkah Evaluasi Pembelajaran

Kunaini (2017: 152) berpendapat bahwa ada 4 (empat) langkah yang harus kita lakukan dalam melakukan evaluasi pembelajaran diantaranya:

- 1) Perencanaan, yaitu kegiatan yang dipersiapkan sebelum melakukan evaluasi pembelajaran yang terdiri dari merumuskan tujuan penilaian yang akan dicapai, menentukan kriteria keberhasilan penilaian, dan menentukan teknik instrument yang digunakan dalam proses penilaian.
- 2) Pelaksanaan, yaitu kegiatan yang dilakukan ketika evaluasi pembelajaran berlangsung, mulai dari awal sampai akhir proses pembelajaran. Penilaian harus dilihat dalam proses yang berkelanjutan dan terarah.
- 3) Penyusunan dan penyajian laporan, yaitu kegiatan yang dilakukan setelah evaluasi pembelajaran selesai dilakukan yang terdiri dari menghitung seluruh informasi yang terkumpul bersama teknis pengelolaannya.
- 4) Tindak lanjut, yaitu kegiatan yang dilakukan setelah hasil evaluasi didapatkan dan disajikan yang terdiri dari memberikan saran atau masukan terkait hasil atau informasi yang didapatkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa dalam merencanakan penilaian pembelajaran hal utama yang dilakukan adalah menentukan tujuan penilaian dan kompetensi yang akan dinilai. Hal ini bertujuan agar ketika melakukan penilaian pendidik tidak bingung apa yang akan dia nilai. Apakah penilaian yang akan dilakukan terlebih dahulu mencakup sikap, kemudian baru pengetahuan, dan keterampilan, atau bisa jadi ketiga-tiganya. Oleh karena itu perlu direncanakan terlebih dahulu kompetensi apakah yang akan dinilai. Setelah kompetensi dan tujuan penilaian ditetapkan maka barulah ditentukan cara penilaian masing-masing kompetensi tersebut. Misalnya kompetensi sikap dinilai dengan observasi dan penilaian diri,

kompetensi pengetahuan dinilai secara tes tulis dan kompetensi keterampilan dinilai melalui kegiatan proyek dan portofolio. Kemudian setelah ditetapkan cara penilaian maka penilaianpun bisa dilakukan. Selanjutnya setelah penilaian dilakukan maka pendidik harus memeriksa hasil tes dan mengumpulkan dan menyajikan informasi terkait seberapa besar kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tes terkait kompetensi yang dinilai. Melalui hasil tes inilah nantinya pendidik bisa mengetahui keputusan apa yang harus dia ambil. Apakah dia akan memberikan remedial atau pengayaan kepada peserta didik.

Menurut Nursobah (2019: 139) remedial merupakan “program pengajaran perbaikan yang khusus diberikan guru kepada siswa (individu/ kelompok) karena siswa tersebut memiliki masalah dalam belajar (kurang/ tidak menguasai materi belajar)”. Pemberian remedial ini bertujuan agar peserta didik dapat memperbaiki kesalahan dan kekurangan yang dimilikinya pada proses pembelajaran sebelumnya, sehingga dia dapat memperbaiki hasil evaluasinya menjadi lebih baik atau mencapai kriteria ketuntasan minimal. Menurut Petunjuk Teknik No. 166/133 VI/91 tentang penilaian dan analisis hasil evaluasi belajara serta program perbaikan (dalam Nursobah, 2019:139-140)

Apabila seorang siswa dalm ulangan (tes formatif/ sumatif) mencapai nilai kurang dari 7,5 atau daya serapnya kurang dari 75%, maka yang bersangkutan harus mengikuti perbaikan. Bagi siswa yang telah menguasai minimal 75% diberikan pengayaan. Program remedial (perbaikan) dan pengayaan diperlukan dalam rangka ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar adalah tercapainya penguasaan minimal yang ditetapkan untuk setiap unit bahan pelajaran, individu maupun kelompok.

Sementara itu Mukhtar dan Rusmini (dalam Waldetrudis Lidi ,2018: 20) mengatakan bahwa tujuan remedial yaitu:

- 1) Agar siswa dapat memahami dirinya, khususnya prestasi belajarnya.
- 2) Dapat memperbaiki/ mengubah cara belajar siswa ke arah yang lebih baik

- 3) Dapat memilih materi dan fasilitas belajar secara tepat.
- 4) Dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang jauh lebih baik
- 5) Dapat melaksanakan tugas-tugas belajar yang diberikan kepadanya, setelah ia mampu mengatasi hambatan-hambatan yang menjadi penyebab kesulitan belajarnya dan dapat mengembangkan sikap serta kebiasaan yang baru dalam belajar.

Pemberian program remedial ini kepada peserta didik menurut Nursobah (2019: 146) bisa dilakukan dengan cara; 1) Memberikan penjelasan kembali oleh guru, 2) Penggunaan media dan alat peraga dalam mendukung metode pembelajaran yang sesuai, 3) Studi kelompok, 4) Tugas-tugas perorangan, 5) Bimbingan lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mampu menguasai materi pembelajaran atau belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Pemberian remedial ini bertujuan agar peserta didik dapat memperbaiki kesalahan dan kekurangan yang dimilikinya selama proses pembelajaran sebelumnya berlangsung agar ke depannya menjadi lebih baik. Pemberian remedial ini bisa dilakukan secara perorangan ataupun berkelompok sesuai dengan strategi yang digunakan pendidik dalam pemberian remedial kepada peserta didik.

Selain memberikan remedial pada tahap tindak lanjut evaluasi pendidik juga memberikan pengayaan kepada peserta didik yang telah mampu menguasai materi pembelajaran atau yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Tujuan pemberian pengayaan ini adalah agar pemahaman peserta didik menjadi lebih meningkat dan pengetahuannyapun bertambah. Sementara itu, Nursobah (2019:153) mengatakan bahwa “ tujuan program pengayaan selain untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan terhadap materi yang sedang atau telah dipelajarinya juga agar siswa dapat belajar

secara optimal baik dalam hal pendayagunaan kemampuannya maupun perolehan dari hasil belajar”.

Pemberian pengayaan ini menurut Izzati (2015: 57-58) dapat diberikan dalam beberapa bentuk diantaranya:

- a. Meminta peserta didik membaca materi pokok terkait kompetensi dasar selanjutnya.
- b. Memberikan peserta didik fasilitas yang mendukung untuk melakukan percobaan, membuat latihan dan menganalisa gambar.
- c. Membantu teman-temannya yang belum mencapai KKM dengan mengajarkan materi yang belum dipahaminya melalui kegiatan tutor sebaya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pengayaan diberikan kepada peserta didik yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Pemberian pengayaan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik. Pengayaan dilakukan sejalan dengan pemberian remedia, karena yang diremial adalah peserta didik yang belum mencapai KKM dan yang diberi pengayaan adalah peserta didik yang sudah mencapai KKM.

Sementara itu, Nursobah (2019: 104-106) mengatakan bahwa ada beberapa langkah-langkah pokok yang harus dilakukan dalam kegiatan evaluasi yaitu:

- 1) Membuat perencanaan evaluasi

Perencanaan evaluasi dilakukan untuk memfasilitasi pengumpulan data, sehingga memungkinkan membuat pernyataan yang valid tentang pengaruh sebuah efek atau yang muncul dari luar program, praktik atau kebijakan yang diteliti. Perencanaan evaluasi terdiri dari pembuatan kisi-kisi dan uji coba. Kisi-kisi penting dalam perencanaan penilaian hasil belajar karena di dalamnya terdapat sejumlah indikator sebagai acuan dalam mengembangkan instrument(soal).

- 2) Pelaksanaan evaluasi pembelajaran

Pelaksanaan evaluasi artinya bagaimana cara melakukan evaluasi sesuai dengan perencanaan evaluasi. Dengan kata lain tujuan evaluasi, model, dan jenis evaluasi, objek evaluasi, instrument evaluasi, sumber data, semuanya sudah dipersiapkan pada tahap perencanaan evaluasi yang pelaksanaannya bergantung pada jenis evaluasi yang digunakan. Jenis evaluasi yang digunakan akan mempengaruhi seorang evaluator dalam menentukan prosedur, instrument, waktu pelaksanaan, sumber data dan sebagainya, yang pelaksanaannya dapat dilakukan dengan:

- a. Non-tes dimaksud untuk mengetahui perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Instrument yang digunakan yaitu angket, pedoman observasi, pedoman wawancara, skala sikap, skala minat, daftar *check*, *rating scale*, *anecdotal records*, *sosiometri* dan *home visit*.
- b. Untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi menggunakan bentuk tes menggunakan pensil dan kertas (*paper dan pencil test*) dan bentuk penilaian kinerja (*performance*), memberikan tugas atau proyek dan menganalisis hasil kerja dalam bentuk portofolio.

3) Pengolahan Data

Mengolah data berarti ingin memberikan nilai dan makna kepada testee mengenai kualitas hasil pekerjaannya. Pemberian nilai kepada data evaluasi dilakukan sesuai dengan bentuk tes yang digunakan, apakah berbentuk pilihan ganda, isian ataupun essay. Pemberian nilai atau skor untuk tes pilihan ganda menurut Khaerudin (2016: 193) yaitu “Nilai yang diberikan pad tes pilihan ganda adalah 1 untuk setiap butir benar dan 0 untuk setiap butir salah”. Itu artinya, setiap soal yang benar nilainya sama yaitu 1 (satu), sedangkan yang salah nilainya 0(nol). Sedangkan untuk pemberian skor tes isian dan essay memiliki skor yang berbeda

untuk setiap soal tergantung tingkat kesulitan soal dan kesempurnaan jawaban peserta didik. Sumaryanta (2015: 184) mengatakan bahwa

penilaian tes uraian non objektif dapat dilakukan dengan cara membaca jawaban secara keseluruhan tiap butir kemudian meletakkan dalam kategori-kategori mulai dari yang baik sampai kurang baik, bisa tiga sampai lima. Jadi setiap jawaban siswa dimasukkan dalam salah satu kategori, dan selanjutnya tiap jawaban tiap kategori diberi skor sesuai dengan kualitas jawabannya.

Pemberian nilai pada hasil evaluasi ini harus mengacu kepada standar penilaian. Menurut Sriyanto (2019: 244-245) ada dua jenis standar penilaian yang dapat digunakan oleh guru dalam mengolah hasil penilaian, yaitu:

- a. Standar Mutlak, yaitu hasil yang dicapai oleh setiap peserta didik dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Pendekatan yang biasa digunakan dalam mengolah skor mentah menjadi nilai dengan standar mutlak disebut dengan penilaian acuan patokan (PAP). Menurut Sriyanto (2019: 245) Penilaian Acuan Patokan (PAP) adalah penilaian yang skor hasil pengukurannya dilakukan dengan cara membandingkan antara skor mentah hasil evaluasi dengan skor maksimal yang dicapai oleh peserta didik.

Rumus yang digunakan dalam mengolah nilai dengan PAP (Penilaian Acuan Patokan) yaitu:

$$\text{Rentangan} = \frac{\text{Skor rill}}{\text{Skor maksimum ideal}} \times 100$$

Keterangan

Skor rill : Skor yang berhasil dicapai oleh setiap siswa

Skor maks : Skor yang mungkin dapat dicapai oleh setiap siswa bila mampu menjawab dengan benar semua

ideal soal ujian

100 : skala yang dipakai, yakni skala dengan rentang mulai dari 0-100.

- b. Standar relatif, yaitu hasil yang dicapai setiap peserta didik dibandingkan dengan norma kelompok, yaitu hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam kelompok yang sama. Pendekatan yang biasa digunakan dalam mengolah skor mentah menjadi nilai standar relatif disebut dengan penilaian acuan norma (PAN). Pengolahan nilai menggunakan acuan ini biasanya digunakan pada tes seleksi karena sesuai dengan tujuannya yaitu membedakan kemampuan seseorang dalam kelompok tertentu.

4) Penafsiran hasil evaluasi

Memberikan penafsiran maksudnya adalah membuat pernyataan mengenai hasil pengolahan data. Penafsiran yang dilakukan terhadap suatu hasil evaluasi didasarkan atas kriteria tertentu yang disebut norma.

5) Laporan

Semua kegiatan hasil evaluasi harus dilaporkan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti kepala pimpinan atau kepala sekolah, pemerintah, dan peserta didik itu sendiri. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang dicapai peserta didik dapat diketahui oleh berbagai pihak dan dapat menentukan langkah selanjutnya. Disamping itu, laporan juga penting bagi peserta didik itu sendiri agar ia mengetahui kemampuan yang dimilikinya, dan atas dasar itu ia menentukan kemana arah yang harus ditempuhnya serta apa yang harus dilakukannya.

2. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik resmi diterapkan di sekolah setelah diresmikannya kurikulum 2013 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Pembelajaran tematik sendiri lebih menekankan kepada keterlibatan siswa dalam belajar. Selain itu, pembelajaranpun dilakukan berdasarkan tema yang ada. Masing-masing tema merupakan pengkaitan materi dari beberapa mata pelajaran. Sehingga hal ini mengakibatkan pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu terlihat. Sejalan dengan pendapat Muklis (dalam Assingkily dan Sahara, 2019: 17) bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengaitkan beberapa materi pembelajran menjadi satu tema pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik untuk memecahkan permasalahan pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik menjadi lebih aktif.

Sementara itu, Al-Tabany (2011: 139) juga mengatakan bahwa “pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik”.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran tematik terdiri dari beberapa mata pelajaran yang dikaitkan menjadi satu tema pembelajaran. Pembelajaran tematik ini dapat membuat pembelajaran peserta didik menjadi lebih bermakna, karena materi pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman kehidupan sehari-hari peserta didik. Selain itu pembelajaran tematik dapat mendorong peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Menurut Depdiknas (dalam Assingkily dan Sahara, 2019: 22-23), adapun karakteristik pembelajaran tematik yaitu:

- 1) Berfokus kepada peserta didik dan materi yang diajarkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik
- 2) Beberapa materi pembelajaran dikaitkan menjadi satu tema pembelajaran, sehingga pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu terlihat
- 3) Hasil pembelajaran berkembang sesuai keinginan dan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat enam karakteristik pembelajaran tematik, yang *pertama* berpusat kepada siswa artinya dalam proses pembelajaran tematik siswa atau peserta didik lebih menonjol daripada guru atau pendidik. Pendidik lebih banyak berperan sebagai fasilitator yang hanya memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran. Sedangkan peserta didik dituntut mencari tahu, berfikir, dan berdiskusi bersama teman terkait materi pembelajaran yang akan dipelajari pada saat itu. *Kedua*, memberikan pengalaman langsung yaitu peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata, dimana nantinya dari hal tersebut mereka bisa mengkaitkan kenyataan dengan konsep yang akan mereka pelajari. *Ketiga*, pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas. Hal ini terjadi karena pembelajaran tematik dalam proses pelaksanaannya mengkaitkan materi pembelajaran dari beberapa mata pelajaran menjadi satu tema. *Keempat*, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat memahami konsep pembelajaran secara utuh dan tidak terpisah-pisah berdasarkan mata pelajaran yang ada. *Kelima*, bersifat luwes dan fleksibel yaitu pendidik dapat mengaitkan materi dari beberapa mata pelajaran menjadi satu tema pembelajaran. Selain itu, pendidik dapat mengkaitkan pengalaman peserta didik dalam kehidupan sehari-hari kepada konsep-konsep pembelajaran. *Keenam*, hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran tematik berorientasi kepada kebutuhan, minat dan bakat

peserta didik. Akibatnya, pembelajaranpun akan mudah dipahami siswa dan proses pembelajaranpun menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

c. Prinsip Pembelajaran Tematik

Menurut Warman (2018:188) ada beberapa prinsip yang berkaitan dengan pembelajaran tematik integratif, diantaranya:

- 1) Pembelajaran tematik integratif memiliki tema yang aktual dan dekat dengan dunia peserta didik atau kehidupan sehari-hari peserta didik. Tema inilah yang nantinya akan menjadi pemersatu materi yang beragam dari berbagai mata pelajaran.
- 2) Pembelajaran tematik integratif harus memilih materi dari berbagai mata pelajaran yang bisa dikaitkan menjadi satu tema, sehingga nantinya materi tersebut saling terkait.
- 3) Pembelajaran tematik integratif tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, melainkan pembelajaran tematik harus mendukung pencapaian tujuan kurikulum.
- 4) Pembelajaran tematik memperhatikan atau mempertimbangkan karakteristik peserta didik seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal dalam memadukan materi pembelajaran menjadi suatu tema.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami bahwa pada prinsipnya pembelajaran tematik menggunakan tema yang saling terkait antar materi dari beberapa mata pelajaran. Namun tidak semua materi dari beberapa mata pelajaran itu bisa dikaitkan menjadi satu tema. Oleh karena itu, materi yang akan dikaitkanpun harus dipilih selektif mungkin. Selain itu materi yang dipilih harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Sementara itu Al-Tabany (2011: 154-156) membagi prinsip evaluasi pembelajaran tematik menjadi beberapa kelompok diantaranya:

- a) Prinsip penggalan tema

Prinsip penggalan tema menjadi prinsip yang paling utama dalam pembelajaran tematik. Dimana target utama dalam pembelajaran tematik itu adalah keterkaitan beberapa materi pembelajaran yang disatukan menjadi sebuah tema. prinsip penggalan tema ini nantinya hendaklah memperhatikan beberapa persyaratan, diantaranya tema yang digunakan harus bermakna dan sesuai dengan perkembangan psikologi anak serta mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.

b) Prinsip pengelolaan pembelajaran

Prinsip pengelolaan pembelajaran dapat dilakukan secara optimal apabila pendidik mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses. Artinya, dalam proses pembelajaran pendidik harus mampu menempatkan diri sebagai apapun, baik itu sebagai mediator ataupun fasilitator dan sebagainya.

c) Prinsip evaluasi

Evaluasi dalam pembelajaran tematik sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan melalui evaluasi pendidik bisa mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tematik dapat tercapai dengan baik. Selanjutnya evaluasi ini sangat membantu pendidik dalam mengetahui keefektifan pendekatan, strategi, metode dan model pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu prinsip evaluasi pun tidak boleh hilang dari pembelajaran tematik. Dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran tematik ada beberapa langkah-langkah positif yang harus dilakukan, yaitu:

- (1). Memberikan peserta didik kesempatan untuk melakukan evaluasi diri (*self-evaluation/ self-assessment*) di samping bentuk evaluasi lainnya.
- (2). Mengajak peserta didik untuk mengevaluasi hasil belajar yang telah dicapainya berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

d) Prinsip reaksi

Pada pembelajaran tematik pendidik harus memberikan reaksi terhadap aksi yang diberikan oleh peserta didik dalam semua peristiwa. Selain itu diharapkan reaksi yang diberikan oleh pendidik tidak mengarah kepada aspek yang sempit melainkan harus menjadi sebuah kesatuan yang utuh dan bermakna.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa tema menjadi prinsip utama dalam pembelajaran tematik. Hal ini dikarenakan dari kedua pendapat di atas hal pertama yang diungkapkan terkait prinsip pembelajaran tematik adalah penggunaan tema dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran tematikpun harus mengacu kepada prinsip pengelolaan pembelajaran, dimana pendidik hanya berperan sebagai fasilitator, dan peserta didiklah yang berperan secara aktif dalam proses pembelajaran. Sementara itu, dalam prinsip evaluasi pembelajaran tematik evaluasi tidak hanya dilakukan oleh pendidik, tetapi evaluasi juga bisa dilakukan oleh peserta didik. Sedangkan untuk prinsip reaksi, pembelajaran tematik mengharuskan pendidik untuk memberikan respon atau tanggapan terhadap semua aksi peserta didik.

3. Evaluasi Pembelajaran Tematik

a. Prinsip Penilaian Pembelajaran Tematik

Hermawan dan Resmini mengutip dari Mathews (dalam Kunaini, 2017: 148-149) mengatakan bahwa prinsip-prinsip penilaian pembelajaran tematik yaitu:

- 1) Peserta didik dilibatkan dalam setiap langkah penilaian.
- 2) Penilaian yang dilakukan sebaiknya menggunakan penilaian unjuk kerja.
- 3) Menyiapkan alternative penilaian karena banyak aspek yang akan dinilai.
- 4) Kemampuan peserta didik dikembangkan secara individu dan kelompok.

- 5) Menggunakan sistem penilaian acuan patokan (PAP) dengan tetap memanfaatkan penilaian acuan normatik (PAN) dalam proses penilaian.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa dalam melakukan penilaian pembelajaran tematik ada beberapa prinsip atau hal yang harus kita perhatikan. Hal ini bertujuan agar apa yang akan kita capai dari dilakukannya penilaian tercapai dengan baik. Oleh karena itu penilaian pembelajaran tematik harus dilakukan secara terencana dan terus-menerus. Penilaian yang dilakukan secara terencana akan berjalan dengan baik, karena setiap langkahnya sudah diperhitungkan. Selain itu penilaian akan lebih bagus lagi jika dilakukan secara terus menerus, agar pendidik mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik secara menyeluruh.

Sementara itu prinsip-prinsip penilaian dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar menurut Al-Tabany (2011: 224) yaitu:

- a) Penilaian untuk kelas rendah (I – III) dilakukan sesuai dengan aturan penilaian dari sekolah.
- b) Penilaian di kelas I dan II lebih menekankan kepada penilaian kemampuan menulis, membaca dan berhitung.
- c) Indikator dan setiap kompetensi dasar dan hasil belajar peserta didik dijadikan acuan dalam melaksanakan penilaian.
- d) Penilaian dilakukan secara berkesinambungan dan terus-menerus selama proses pembelajaran.
- e) Hasil penilaian peserta didik digunakan sebagai pedoman bagi pendidik untuk mengambil keputusan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa prinsip penilaian pembelajaran tematik di sekolah dasar mengacu kepada aturan penilaian yang telah ditetapkan oleh sekolah. Kemudian kemampuan yang akan dievaluasi pun harus disesuaikan dengan kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran serta tingkatan

kelas. Hal ini dikarenakan kemampuan masing-masing tingkatan kelas itu berbeda-beda. Selain itu evaluasi pembelajaran tematik di sekolah dasar harus dilakukan secara terus-menerus dan tidak hanya pada akhir semester saja. Jika evaluasi dilakukan secara bertahap dan terus-menerus maka pendidik bisa mengetahui bagaimana perkembangan peserta didiknya dari waktu ke waktu, dan jika terjadi masalah dalam proses pembelajaran pendidik bisa mengatasinya segera.

b. Tujuan Penilaian Pembelajaran Tematik

Menurut Trianto (dalam Nasution, 2019: 119) tujuan penilaian dalam pembelajaran tematik yaitu: 1) Mengetahui pencapaian indikator. 2) Untuk mengetahui hambatan dan efektivitas pembelajaran. 3) Untuk mengetahui perkembangan yang dicapai oleh siswa. 4) Sebagai acuan untuk tindak lanjut indikator yang belum tercapai.

Berdasarkan pendapat di atas, tujuan dilakukannya evaluasi atau penilaian pembelajaran tematik adalah untuk mengukur dan menilai sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah metode, strategi dan model pembelajaran yang digunakan sudah efektif atau belum. Ketika metode, strategi dan model pembelajaran tersebut belum efektif maka melalui evaluasi akan diketahui kendala-kendala yang terjadi selama proses pembelajaran. Kemudian melalui kendala-kendala ini pendidik dan pihak sekolah dapat menentukan dan menetapkan solusi serta kebijakan yang dapat mengatasi dan menyelesaikan masalah tersebut.

Sementara itu, Kunaini(2017: 149) juga mengemukakan bahwa penilaian pembelajaran tematik bertujuan sebagai berikut:

- 1) Menggambarkan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 2) Mencari tahu tingkat kemampuan masing-masing peserta didik.
- 3) Menilai ketercapaian tujuan pembelajaran

- 4) Menentukan tindak lanjut penilaian yang akan diberikan kepada peserta didik.
- 5) Menginformasikan kepada orang tua terkait kemampuan anaknya dalam memahami materi pelajaran.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dilakukannya evaluasi pembelajaran tematik yaitu untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam mencapai indikator dan tujuan pembelajaran. Melalui ketercapaian tujuan pembelajaran ini pendidik bisa mengetahui apakah proses pembelajaran yang dilakukan sudah berhasil atau belum, sehingga nantinya dapat ditentukan bagaimana bentuk tindak lanjut dari hasil penilaian yang dilakukan.

c. Kompetensi yang dinilai dalam Pembelajaran Tematik

Al-Tabany (2011: 254) mengatakan bahwa ada lima aspek yang menjadi perhatian dalam penilaian pembelajaran tematik, yaitu “aspek akademis, pemikiran, keterampilan, sikap, dan kebiasaan kerja”. Kelima aspek tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Aspek akademis, meliputi kemampuan peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran.
- b) Aspek pemikiran, meliputi kemampuan peserta didik menalar dan memecahkan masalah,
- c) Aspek keterampilan, meliputi kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dan menganalisa informasi.
- d) Aspek sikap, meliputi kemampuan peserta didik dalam berperilaku.
- e) Aspek kebiasaan kerja, meliputi kemampuan peserta didik dalam melakukan dan menyelesaikan pekerjaan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa ada beberapa aspek yang harus dinilai dalam pembelajaran tematik. Penilaian pada masing-masing aspek atau kompetensi tersebut harus disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator pada tiap mata

pelajaran yang terdapat pada tema pembelajaran. Agar penilaian yang dilakukan dapat menghasilkan informasi yang menyeluruh maka penilaian yang dilakukan harus mencakup semua aspek. Hal ini bertujuan agar penilaian yang dilakukan tidak menghasilkan informasi yang terputus-putus.

Sementara itu, kompetensi yang dinilai dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar (SD) menurut Kemendikbud (2015: 9-19) yaitu 1) penilaian sikap, 2) penilaian pengetahuan, 3) penilaian keterampilan. Ketiga keterampilan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Penilaian Sikap

Penilaian sikap menekankan kepada penilaian perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran kurikuler ataupun ekstrakurikuler yang meliputi sikap spiritual dan sosial. Penilaian sikap spiritual (KI-1) terdiri dari ketaatan dalam beribadah, berperilaku syukur, berdoa sebelum dan sesudah belajar, dan toleransi dalam beribadah. Sedangkan penilaian sikap sosial (KI-2) terdiri dari berperilaku jujur, tanggung jawab, disiplin, peduli, santun dan percaya diri. Penilaian sikap ini ditujukan untuk membentuk karakter peserta didik dalam proses pembelajaran agar sesuai dengan budi pekerti yang baik.

2) Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan (KI-3) dilakukan dengan cara mengukur dan menilai kemampuan peserta didik yang mencakup pengetahuan, faktual, konseptual, dan procedural dalam berbagai tingkatan proses berpikir. Penilaian dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mengetahui kesulitan belajar (*assessment as learning*), penilaian sebagai proses pembelajaran (*assessment for learning*), dan penilaian sebagai alat untuk mengukur pencapaian dalam proses pembelajaran (*assessment of learning*).

3) Penilaian Keterampilan

Penilaian Keterampilan (KI-4) dilakukan untuk mengetahui penguasaan pengetahuan peserta didik dalam mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya (dunia nyata).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa di sekolah dasar ada tiga kompetensi yang dinilai yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Masing-masing kompetensi tersebut dinilai dengan cara yang berbeda-beda. Aspek sikap yang dinilai mencakup sikap spiritual dan social peserta didik yang nantinya sikap ini dapat membentuk kepribadian peserta didik yang taat beragama dan peduli antar sesama. Sementara itu aspek pengetahuan ini berkaitan dengan penilaian kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang telah diberikan. Sedangkan aspek keterampilan berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

d. Teknik Penilaian Pembelajaran Tematik

Penilaian untuk masing-masing kompetensi pembelajaran tematik memiliki teknik yang berbeda-beda. Adapun teknik penilaian yang sering digunakan dalam evaluasi pembelajaran tematik menurut Rusman (dalam Susilawati dan Syaripah, 2019: 7-9) yaitu:

1) Penilaian Sikap

Penilaian aspek sikap biasanya dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman dan jurnal. Keempat teknik penilaian aspek sikap ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Observasi, yaitu penilaian yang dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan panca indra baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan menggunakan format observasi yang memuat beberapa indikator terkait dengan kegiatan pembelajaran yang akan diamati.

- b) Penilaian diri, yaitu penilaian yang dilakukan dengan cara meminta peserta didik untuk merenungkan dan mengemukakan kekurangan dan kelebihan dirinya terkait pencapaian kompetensi.
- c) Penilaian antarteman, yaitu penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling terkait dengan sikap dan perilaku keseharian peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- d) Jurnal catatan guru, yaitu penilaian yang dilakukan dengan membuat catatan khusus yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kelebihan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

2) Penilaian Pengetahuan

Penilaian aspek pengetahuan dapat dinilai dengan cara tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Tes tertulis terdiri dari tes objektif dan uraian. Sementara itu, tes lisan bisa berupa pertanyaan-pertanyaan yang diucapkan oleh guru secara langsung, kemudian siswa diminta meresponnya langsung. Sedangkan penugasan dapat dilakukan dengan cara memberikan pekerjaan rumah baik secara individu ataupun kelompok.

3) Penilaian Keterampilan

Penilaian aspek keterampilan dapat dinilai dengan cara penilaian kinerja, penilaian proyek, dan penilaian portofolio. Ketiga penilaian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Penilaian kinerja, yaitu penilaian yang dilakukan dengan cara meminta peserta didik untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.
- b) Penilaian proyek, yaitu penilaian yang dilakukan terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode atau waktu tertentu.

- c) Penilaian portofolio, yaitu penilaian yang dilakukan melalui sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu.

Berdasarkan isi uraian di atas, dapat dipahami bahwa penggunaan teknik penilaian dalam pembelajaran tematik harus disesuaikan dengan aspek atau kompetensi yang nilai. Masing-masing teknik penilaian memiliki cara yang berbeda dalam pelaksanaannya. Pada umumnya penilaian sikap dinilai melalui observasi yang dilakukan oleh pendidik selama proses pembelajaran. Sedangkan penilaian pengetahuan pada umumnya dinilai melalui tes tulis. Sementara itu untuk penilaian keterampilan biasanya dinilai melalui penilaian proyek. Hal ini bertujuan agar kompetensi yang dinilai dapat diukur dengan baik sehingga pendidikpun mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi pembelajaran yang telah diberikan.

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi Pujiastuti, Sekar Purbarini Kawuryan, dan Unik Ambarwati pada tahun 2017, dengan judul “Evaluasi Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan keefektifan pelaksanaan program pembelajaran tematik ditinjau dari komponen *context*, *input*, *process*, dan *product* (CIPP). Penelitian ini menggunakan rancangan studi *ex-post facto* yang mengacu kepada pendekatan kuantitatif deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa kelas II pada gugus Pakualaman I di kota Yogyakarta. Data ini dikumpulkan menggunakan angket, lembar observasi, pedoman wawancara dan studi dokumentasi. Data dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, pemahaman kepala sekolah terhadap visi dan tujuan pembelajaran

tematik sudah sesuai dengan karakteristik dan hakikat pembelajaran tematik yang tertuang dalam dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. *Kedua*, hasil evaluasi input menunjukkan 90% guru sudah memenuhi kualifikasi S1. *Ketiga*, hasil evaluasi komponen proses berada pada kriteria cukup. *Keempat*, produk belajar siswa mendapat penilaian rerata cukup.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama melakukan evaluasi dalam pembelajaran tematik pada tingkatan sekolah dasar. Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan penelitian, lokasi penelitian dan metode penelitian yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan pelaksanaan program pembelajaran tematik ditinjau *context, input, process, dan product*, sedangkan tujuan penelitian peneliti adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi pembelajaran tematik secara umum. Kemudian penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif jenis studi *ex-post facto*, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif jenis fenomenologi.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nury Yuniasih, Iskandar Ladamay, Dyah Tri Wahyuningtyas pada tahun 2014, dengan judul “Analisis Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 Di SDN Tanjungrejo 1 Malang”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tematik di SDN Tanjungrejo 1 Malang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif studi kasus. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas I dan IV SDN Tanjungrejo 1 Malang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik di SDN Tanjungrejo 1 Malang sesuai dengan kurikulum tahun 2013, namun masih ada beberapa kendala antara lain: kemampuan guru untuk mengelola kelas besar dan siswa yang belum menguasai keterampilan dasar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan tematik kelas belajar 1 dan IV di SDN Tanjungrejo 1 Malang

telah dicapai sesuai dengan kurikulum tahun 2013, namun masih memerlukan strategi yang tepat agar dapat dilakukan dengan baik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti pembelajaran tematik di sekolah dasar. Kemudian teknik pengumpulan data dan analisis data yang digunakan juga sama. Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan penelitian dan lokasi yang akan diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas 1 dan IV di SDN Tanjungrejo 1 Malang, sedangkan tujuan dari penelitian peneliti yaitu untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran tematik di kelas IV MIN 1 Tanah Datar. Kemudian metode penelitian yang digunakan juga berbeda, peneliti menggunakan metode kualitatif jenis fenomenologi, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis studi kasus.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lilik Maftuhatin pada tahun 2014, dengan judul “Evaluasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Kelas Inklusif Di SD Plus Darul ‘Ulum Jombang”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mencari solusi pemecahan masalah bagaimana sistem perencanaan evaluasi pembelajaran, bentuk evaluasi, bentuk pelaporan hasil evaluasi, dan bentuk laporan evaluasi yang telah dilakukan di kelas inklusif yang terdapat di SD Plus Darul Ulum. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru-guru pendamping ABK, dan koordinator kelas inklusi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu interview, observasi, dan dokumentasi. Kemudian teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran sudah cukup bagus karena guru sudah menerapkan dua metode dalam evaluasi yaitu dengan soal yang disamakan dengan regular dan kedua dengan soal sesuai dengan kebutuhan mereka, disertai dengan portofolio yang mencatat perkembangan mereka selama pembelajaran.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti evaluasi pembelajaran di sekolah dasar, sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan lokasi yang akan diteliti. Pada penelitian ini objek penelitiannya adalah anak berkebutuhan khusus di kelas inklusi yang berlokasi di SD Plus Darul Ulum, sedangkan objek penelitian peneliti sendiri yaitu siswa reguler yang berada di kelas IV MIN 1 Tanah Datar.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, jelas bahwa terdapat perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Pada penelitian yang peneliti lakukan ini, peneliti akan menjelaskan dan mendeskripsikan secara rinci bagaimana perencanaan, pelaksanaan, penyusunan dan penyajian laporan evaluasi, dan tindak lanjut evaluasi pembelajaran tematik di kelas IV MIN 1 Tanah Datar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian fenomenologi dengan menggunakan metode kualitatif. Melalui jenis penelitian ini peneliti mencari tahu fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan terkait perencanaan, pelaksanaan, penyusunan dan penyajian laporan serta tindak lanjut evaluasi pembelajaran tematik di kelas IV MIN 1 Tanah Datar. Fenomena-fenomena yang telah didapatkan ini nantinya akan peneliti deskripsikan dan sajikan dalam bentuk narasi. Hal ini senada dengan pendapat Sidiq dan Choiri (2019:4) yang mengatakan “penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inkuiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, symbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif”.

Adapun alasan peneliti memilih jenis penelitian ini yaitu untuk menemukan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan terkait evaluasi pembelajaran tematik di kelas IV MIN 1 Tanah Datar, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penyusunan dan penyajian laporan serta tindak lanjut evaluasi pembelajaran tematik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 1 Tanah Datar yang beralamat di jalan Raya Batusangkar-Bukittinggi jorong Sungai Tarab Nagari Sungai Tarab Kecamatan Sungai Tarab. Madrasah ini terletak di tepi jalan raya dan berseberangan dengan masjid Raya Sungat Tarab. Akreditasi madrasah ini adalah A. Jumlah kelas di madrasah ini adalah 17 kelas dengan jumlah rombongan belajar yang sama. Adapun jumlah guru di madrasah ini adalah 42 orang, dengan 1 orang penjaga sekolah dan 1 orang satpam, sedangkan jumlah peserta didiknya adalah 460 orang.

Madrasah ini dipilih sebagai tempat penelitian karena evaluasi pembelajaran tematik di madrasah ini sudah dilakukan dengan baik dibandingkan madrasah lainnya di Tanah Datar.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan lebih kurang selama 16 bulan, yaitu dari bulan September 2020 sampai bulan Desember 2021. Kegiatan penelitian ini diawali dengan observasi awal ke sekolah untuk mencari tahu permasalahan yang terjadi di sekolah, kemudian bimbingan proposal penelitian dan melakukan seminar proposal. Setelah seminar proposal dilakukan kegiatan selanjutnya adalah bimbingan instrumen penelitian, setelah instrumen divalidasi selanjutnya peneliti mengurus surat penelitian dan kemudian melakukan penelitian ke MIN 1 Tanah Datar. Penelitian ini dilakukan lebih kurang 1 bulan. Selanjutnya, setelah penelitian selesai dilakukan barulah peneliti melakukan pengolahan data dan menyusun hasil penelitian. Kemudian yang terakhir peneliti melakukan munaqasah terkait hasil penelitian.

C. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini subjek penelitian ditetapkan secara *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel atau sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu itu misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang informasi yang peneliti butuhkan, sehingga peneliti akan lebih mudah menjelajahi objek yang akan diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV MIN 1 tanah Datar. Guru kelas dipilih menjadi subjek penelitian karena guru kelaslah yang berperan sebagai pelaku evaluasi di dalam proses pembelajaran. Kemudian yang mengetahui informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, penyusunan dan penyajian laporan evaluasi dan tindak lanjut evaluasi pembelajaran tematik itu adalah guru kelas.

D. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, instrument penelitiannya adalah peneliti sendiri. Sebagai instrumen kunci peneliti menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman studi dokumentasi. Pedoman observasi digunakan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan guru dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, penyusunan dan penyajian hasil laporan evaluasi, dan tindak lanjut evaluasi pembelajaran tematik di kelas IV MIN 1 Tanah Datar. Pedoman wawancara digunakan untuk mencari tahu informasi terkait yang tidak terlihat jelas dalam kegiatan observasi. Sementara itu pedoman studi dokumentasi digunakan untuk menemukan dokumen yang terkait dengan evaluasi pembelajaran tematik di kelas IV MIN 1 Tanah Datar. Selanjutnya, peneliti juga menggunakan alat pendukung yang dapat menunjang kelengkapan penelitian yaitu pena, buku catatan, dan *handphone*. Pena dan buku digunakan untuk mencatat hasil observasi, dan *handphone* digunakan untuk merekam suara ketika wawancara dan mengambil dokumentasi ketika observasi dan wawancara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengumpulkan data penelitian.

1. Metode Observasi

Jenis observasi yang peneliti lakukan pada penelitian ini adalah observasi nonpartisipan, dimana peneliti sebagai observer tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan subjek yang akan diteliti dan hanya bertindak sebagai pengamat. Adapun yang peneliti observasi adalah kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru kelas IV, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penyusunan dan penyajian laporan evaluasi dan tindak lanjut evaluasi pembelajaran tematik di kelas IV MIN 1 Tanah Datar.

2. Wawancara

Wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, karena pertanyaan yang akan ditanyakan sudah

dirumuskan terlebih dahulu. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, penyusunan dan penyajian laporan evaluasi dan tindak lanjut evaluasi pembelajaran tematik di kelas IV MIN 1 Tanah Datar.

3. Studi dokumentasi

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dipercaya jika ada bahan pendukungnya berupa dokumen, foto, gambar dan sebagainya. Dokumentasi yang peneliti kumpulkan pada penelitian ini diantaranya seperti perangkat mengajar, lembar kisi-kisi evaluasi, lembar soal evaluasi, analisis hasil evaluasi, buku penilaian dan dokumentasi terkait profil sekolah, serta foto-foto kegiatan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran tematik di kelas IV MIN 1 Tanah Datar.

F. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data Model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018: 253) yang meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Data reduction* (Reduksi data)

Pada tahap reduksi ini, data yang telah peneliti dapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dipilih dan dikelompokkan ke dalam bentuk yang lebih sederhana. Pertama, peneliti memilih data yang sesuai dengan sifat dan jenisnya. Kedua, peneliti mengelompokkan data yang telah dipilih tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Data yang telah direduksi nantinya akan memberikan gambaran yang jelas mengenai fokus penelitian yang peneliti lakukan. Selain itu data yang telah direduksi juga akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya kembali bila diperlukan.

2. *Data display* (Penyajian data)

Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk teks yang bersifat *narrative* (narasi). Penyajian data dalam penelitian ini merupakan penggambaran seluruh informasi terkait bagaimana evaluasi pembelajaran tematik di kelas IV MIN 1 Tanah Datar mulai yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, penyusunan dan penyajian laporan hasil evaluasi dan tahap tindak lanjut evaluasi pembelajaran tematik.

3. *Conclusion drawing/ verification* (Penarikan simpulan dan verifikasi data)

Setelah data direduksi dan disajikan, maka selanjutnya adalah menyimpulkan hasil penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi data sesuai dengan konteks permasalahan dari tujuan penelitian. Kemudian hasil interpretasi data inilah yang menghasilkan kesimpulan terhadap masalah penelitian.

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan, maka perlu diadakan uji keabsahan data. Adapun teknik pengujian keabsahan data yang peneliti gunakan yaitu teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2018: 273) triangulasi diartikan sebagai “pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”. Menurut Sidiq dan Miftachul (2019: 94-95) triangulasi terbagi menjadi 3 yaitu:

1. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu, dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Pada penelitian ini, teknik keabsahan data yang peneliti gunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik peneliti lakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda-beda seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian melalui triangulasi sumber peneliti mengecek data dari sumber-sumber yang ada untuk

mengetahui hasil dari evaluasi pembelajaran tematik kelas IV MIN 1 Tanah Datar. Jika setelah pengecekan data didapatkan hasil yang berlaianan maka peneliti akan melakukan diskusi lebi lanjut kepada sumber data terkait. Ini dilakukan dengan tujuan agar data yang didapatkan bisa diketahui keakuratannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Temuan Umum Penelitian

a. Identitas Pokok MIN 1 Tanah Datar

Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tanah Datar
Tahun berdiri : 1969
Luas tanah/ lahan : 1.345 m²
Status Madrasah : Negeri
NPSN : 60704142
NSS : 111113040001
Alamat Madrasah : Jalan Raya Batusangkar-Bukittinggi jorong Sungai
Tarab Nagari Sungai Tarab Kecamatan Sungai
Tarab
Kabupaten Tanah Datar.
Kode Pos : 27261
Nomor Telpon : (0752) 579208
Email : minsungaitarab@ymail.com

b. Visi dan Misi MIN 1 Tanah Datar

Adapun visi MIN I Tanah Datar adalah sebagai berikut :
“*Berprestasi, terampil dan berakhlak islami.*” Untuk mencapai visi tersebut MIN 1 Tanah Datar memiliki misi sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran secara aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.
- 2) Menumbuh kembangkan potensi siswa secara optimal.
- 3) Membentuk warga madrasah yang berbudaya islami dan berbudi pekerti luhur.
- 4) Menciptakan lingkungan madrasah yang asri
- 5) Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.

- 6) Memiliki sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan standar nasional pendidikan.
- 7) Membudayakan pelayanan berkualitas pada seluruh pihak yang berkepentingan.

c. Letak Geografis MIN 1 Tanah Datar

MIN 1 Tanah Datar terletak di Jl. Raya Batusangkar-Bukittinggi jorong Sungai Tarab Nagari Sungai Tarab Kecamatan Sungai Tarab yang merupakan daerah perbatasan dengan Kecamatan Salimpaung dan Kecamatan Lima Kaum. MIN 1 Tanah Datar merupakan salah satu madrasah Ibtidaiyah di bawah binaan Kepala Kantor Kementerian Agama Kab.Tanah Datar yang berada di pusat Kecamatan Sungai Tarab serta lebih kurang 06 Km dari pusat pemerintahan Kabupaten Tanah Datar.

d. Kondisi Fisik MIN 1 Tanah Datar

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis laksanakan selama Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 1 Tanah Datar diperoleh analisis situasi MIN 1 Tanah Datar sebagai berikut:

1) Ruang Belajar

MIN 1 Tanah Datar memiliki jumlah kelas untuk belajar sebanyak 17 kelas dengan jumlah rombongan belajar (rombel) yang sama. Adapun rincian ruangan belajar di MIN 1 Tanah Datar yaitu:

- a) Kelas I terdiri dari 2 kelas yaitu 1A dan 1B.
- b) Kelas II terdiri dari 3 kelas yaitu 2A, 2B dan 2C.
- c) Kelas III terdiri dari 3 kelas yaitu 3A, 3B dan 3C.
- d) Kelas IV terdiri dari 3 kelas yaitu IVA, IVB dan IVC.
- e) Kelas V terdiri dari 3 kelas yaitu VA, VB dan VC.
- f) Kelas VI terdiri dari 3 kelas yaitu VIA, VIB dan VIC.

Sarana penunjang ruangan kelas yang dimiliki MIN 1 Tanah Datar yaitu *white board* (papan tulis putih), papan absensi siswa, spidol,

penghapus papan tulis, meja dan kursi guru, meja dan kursi siswa, lemari buku dan peralatan kebersihan.

2) Ruangannya

Ruangannya di MIN 1 Tanah Datar terdiri dari:

- a) Ruangannya Kepala Sekolah
- b) Ruangannya Majelis Guru
- c) Ruangannya Tata Usaha
- d) Perpustakaan
- e) Ruangannya UKS
- f) Lapangan Upacara
- g) WC, yang terdiri dari WC guru dan siswa
- h) Tempat parkir guru
- i) Ruangan satpam

e. Kondisi Non-Fisik MIN 1 Tanah Datar

1) Potensi Sekolah

MIN 1 Tanah Datar merupakan sekolah yang memiliki akreditasi terbaik diantara MIN yang lainnya di Tanah Datar. Sekolah ini mendapatkan akreditasi “A” selama beberapa tahun belakangan ini.

2) Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang tersedia di MIN 1 Tanah Datar antara lain proyektor atau infocus, alat-alat kesenian seperti alat drumband dan rebana, globe, peta, dll

f. Kegiatan Ekstrakurikuler MIN 1 Tanah Datar.

MIN 1 Tanah Datar memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler diantaranya:

- 1) Kompetensi Sains Madrasah (KSM)
- 2) Polisi cilik (Pocil)
- 3) Drum band
- 4) Tahfish

5) Kegiatan olahraga

g. Data Guru dan Karyawan MIN 1 Tanah Datar

MIN 1 Tanah Datar mempunyai 42 orang tenaga pendidik, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Tenaga Kependidikan di MIN 1 Tanah Datar

Kepala Madrasah	: Fitri Evalius, S.Pd
Wakil Kurikulum	: Novendri, S.Pd.I
Wakil Kesiswaan	: Khairul Muslim, M.Pd
Wakil Sarana dan Prasarana	: Sapardiyulis, S.Pd
Wakil Humas	: Nurlaili, M.Pd
Pegawai Tata Usaha	: Sumaryati : Essi Rizki Ambia, SE : Desi Susanti : Syafriwandi : Deni Suhartati
Guru Kelas	
Guru Kelas I A	: Eva Kamelia Sari Pudir, S.Pd
Guru Kelas I B	: Sari Oktavia, S.Pd
Guru Kelas II A	: Herni Jumiati, S.Pd.I
Guru Kelas II B	: Hasniar, S.Pd.I
Guru Kelas II C	: Indrawati, S.Ag
Guru Kelas III A	: Isra Mira, S.Sos.I
Guru Kelas III B	: Nirwati, S.Pd.I
Guru Kelas III C	: Fitri Yeni, S.Pd
Guru Kelas IV A	: Sastra Mayuni, S.Pd
Guru Kelas IV B	: Yulia Nensih, S.Pd
Guru Kelas IV C	: Erlinawati, S.Pd.PKN

Guru Kelas V A	: Julita Katini, S.Pd
Guru Kelas V B	: Ami Pratiwi, S.Pd.I
Guru Kelas V C	: Nurlathifah Panso, S.Pd
Guru Kelas VI A	: Novri Yenti, S.Pd. SD
Guru Kelas VI B	: Eliza Susanti, S.Pd.I
Guru Kelas VI C	: Indah Widia Ningsih, M.Sn
Guru Mata Pelajaran	
Guru Al-qur'an Hadits	: Khairul Muslim, M.Pd : Murdanis, S.Pd.I : Afriadi, S.Pd.I
Guru Aqidah Akhlaq	: Dian Anggraini, S.HI : Nurlaili, M.Pd : Yusma Yuliana, S.Pd.I
Guru Sejarah Kebudayaan Islam	: Netri Yosrita, S.Pd.I : Fitria, S.Pd.I : Ibnu Saputra, S.Pd : Meli Septriawati, S.Pd.I
Guru Bahasa Arab	: Sasri Yanti, S.Pd.I : Syafridawati, S.Ag
Guru Fiqih	: Sastra Deni, M.Pd : Elni, S.Ag
Guru Budaya Alam Minangkabau	: Netri Yosrita, S.Pd.I : Meli Septriawati, S.Pd.I
Guru Olahraga	: Sapardiyulis, S.Pd : Muttaqin, S.HI, S.Pd
Guru Tahfish	: Ibnu Saputra, S.Pd : Yusma Yuiana, S.Pd.I : Fitria, S.Pd.I
Penjaga Madrasah	: Amran
Satpam Madrasah	: Nofrigo Rafliis

h. Data Banyak Siswa/ Siswi MIN 1 Tanah Datar

Tahun Pelajaran 2021/ 2022 MIN 1 Tanah Datar mempunyai 460 siswa/siswi dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Banyak Siswa/ Siswi MIN 1 Tanah Datar

No	Kelas	L	P	Jumlah	Guru Kelas
1	1A	15	17	32	Eva Kamelia Sari Pudir, S.Pd
2	1B	16	16	32	Sari Oktavia, S.Pd
3	2A	14	20	34	Herni Jumiati, S.Pd.I
4	2B	15	18	33	Hasniar, S.Pd.I
5	2C	14	19	33	Indrawati, S.Ag
6	3A	13	13	26	Isra Mira, S.Sos.I
7	3B	15	10	25	Nirwati, S.Pd.I
8	3C	21	6	27	Fitri Yeni, S.Pd
9	4A	13	15	28	Sastra Mayuni, S.Pd
10	4B	15	10	25	Yulia Nensih, S.Pd
11	4C	11	16	27	Erlinawati, S.Pd.PKN
12	5A	14	11	25	Julita Katini, S.Pd
13	5B	11	13	24	Ami Pratiwi, S.Pd.I
14	5C	12	12	24	Nurlathifah Panso, S.Pd
15	6A	5	13	18	Novri Yenti, S.Pd. SD
16	6B	13	9	22	Eliza Susanti, S.Pd.I
17	6C	12	13	25	Indah Widia Ningsih, M.Sn
Jumlah		229	231	460	

2. Temuan Khusus Penelitian

a. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran Tematik di Kelas IV MIN 1

Tanah Datar

1) Persiapan dalam merencanakan evaluasi pembelajaran tematik

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan terhadap perangkat pembelajaran yang dimiliki guru kelas IV MIN 1 Tanah Datar dalam merencanakan evaluasi pembelajaran tematik, ditemukan bahwa perangkat pembelajaran yang dimiliki guru terdiri dari kalender pendidikan, analisis minggu efektif, program tahunan, program semester, silabus, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan buku penilaian peserta didik. Berdasarkan dokumen yang peneliti amati materi yang akan dievaluasi, tujuan evaluasi, aspek yang akan dievaluasi serta teknik dan instrumen yang akan digunakan untuk evaluasi pembelajaran tematik dijabarkan di dalam RPP.

Terkait dengan hasil pengamatan di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas IV MIN 1 Tanah Datar. Tujuannya adalah untuk mencari informasi yang lebih jelas terkait persiapan dalam merencanakan evaluasi pembelajaran tematik. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Sastra Mayuni, S.Pd, selaku guru kelas IV.A MIN 1 Tanah Datar diperoleh hasil sebagai berikut:

Biasanya sebelum melakukan evaluasi pembelajaran tematik ibu mempersiapkan RPP pembelajaran yang nantinya akan ibu ajarkan di kelas, dan materi di RPP inilah nantinya yang akan ibu evaluasi kepada siswa. Selain itu ibu juga harus merencanakan aspek apa yang akan ibu nilai terlebih dahulu, kemudian ibu baru menyiapkan kisi-kisi dan membuat soal berdasarkan kisi-kisi tersebut. (Sastra Mayuni, S.Pd, wawancara, hari selasa tanggal 14 September 2021)

Sementara itu dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Yulia Nensi, S.Pd, selaku guru kelas IV.B MIN 1 Tanah Datar diperoleh hasil sebagai berikut:

Dalam merencanakan evaluasi pembelajaran tematik yang pastinya kita siapkan perangkat mengajar, terutama RPP. Karena di RPP nanti akan tergambar dengan jelas KI,KD, tujuan pembelajaran yang akan kita capai dan juga disana akan tergambar aspek apa saja yang akan kita evaluasi serta bentuk lembar evaluasinya. Nanti setelah materi di RPP kita jelaskan di dalam kelas, maka kita cek dulu apakah materinya sudah disampaikan dan sudah dipahami oleh anak, setelah itu kita siapkan kisi-kisi dan soal. Barulah setelah itu kita laksanakan evaluasinya. (Yulia Nensi S.Pd, wawancara, hari Rabu tanggal 15 September 2021)

Begitupun dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Erlinawati, S.Pd.PKn, selaku guru kelas IV.C MIN 1 Tanah Datar diperoleh sebagai berikut:

Persiapan evaluasi pembelajaran tematik itu tidak jauh berbeda dengan persiapan evaluasi pembelajaran di KTSP. Sebaiknya kita mempersiapkan terlebih dahulu perangkat pembelajaran, mungkin RPPnya, KKM, analisis, silabus, program tahunan, program semester, dan kalender pendidikan. Kemudian kita juga harus menyiapkan kisi-kisi dan soal terkait materi yang kita ajarkan. (Erlinawati, S.Pd.PKn, wawancara, hari Kamis tanggal 16 September 2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang dipersiapkan oleh guru kelas IV MIN 1 Tanah Datar dalam merencanakan evaluasi pembelajaran tematik, diantaranya mempersiapkan perangkat mengajar, materi yang akan dievaluasi, menentukan aspek yang akan dievaluasi, menentukan teknik dan instrumen yang akan digunakan untuk evaluasi dan membuat kisi-kisi serta soal yang akan dievaluasi dalam pembelajaran tematik.

Agar data yang didapatkan dari pengamatan dan wawancara menjadi lebih akurat, peneliti mengumpulkan dokumentasi terkait persiapan dalam merencanakan evaluasi pembelajaran tematik. Adapun dokumen yang peneliti temukan yaitu perangkat mengajar yang terdiri dari; kalender pendidikan, analisis minggu efektif,

program tahunan, program semester, silabus, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku penilaian peserta didik, kisi-kisi soal penilaian harian tema 2 (dua) dan soal evaluasi tema 2 (dua).

3. Teknik dan instrumen yang akan digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran tematik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan terhadap RPP yang dimiliki guru kelas IV MIN 1 Tanah Datar, ditemukan bahwa teknik evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi aspek sikap adalah teknik non-tes, yaitu berupa observasi dengan instrumennya berbentuk lembar observasi terkait kegiatan peserta didik yang akan diamati selama proses pembelajaran. Sementara itu, untuk teknik evaluasi aspek pengetahuan menggunakan teknik tes berupa tes tertulis dengan instrumennya berbentuk soal pilihan ganda, isian dan uraian. Kemudian untuk teknik yang digunakan dalam mengevaluasi aspek keterampilan adalah menggunakan teknik non tes berupa unjuk kerja dengan instrumennya berbentuk rubrik penilaian.

Terkait dengan hasil pengamatan di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas IV MIN 1 Tanah Datar. Tujuannya adalah untuk mengkaji lebih dalam lagi bagaimana cara guru dalam menentukan teknik dan instrumen yang akan digunakan untuk evaluasi. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Sastra Mayuni, S.Pd, selaku guru kelas IV.A MIN 1 Tanah Datar diperoleh hasil sebagai berikut:

Kalau untuk penilaiannya teknik yang ibu gunakan ada dua berupa tes dan non tes. Teknik tes biasanya ibu gunakan untuk mengevaluasi aspek pengetahuan siswa. Biasanya kalau tes instrumennya ibu menggunakan soal pilihan ganda atau essay dan teknik non tes biasanya untuk sikap dan keterampilan. Sikap biasanya instrumennya ibu menggunakan lembar observasi kalau keterampilan biasanya unjuk kerja menggunakan rubrik

penilaian. (Sastra Mayuni, S.Pd, wawancara, hari Selasa tanggal 14 September 2021)

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Yulia Nensi, S.Pd, selaku guru kelas IV.B MIN 1 Tanah Datar diperoleh hasil sebagai berikut:

Dalam merencanakan teknik tes yang akan digunakan biasanya ibu melihat KD yang akan dievaluasi terlebih dahulu, jika yang di evaluasi itu KD yang berkaitan dengan sikap ibu biasanya menggunakan teknik non tes yaitu observasi di kelas dan di luar kelas. Kalau pengetahuan ibu biasanya melakukan tes secara tertulis, dan untuk keterampilan biasanya sering ibu rencanakan dalam bentuk pemberian tugas dan pembuatan karya. (Yulia Nensi, S.Pd, wawancara, hari Rabu tanggal 15 September 2021)

Senada dengan pernyataan di atas, ibu Erlinawati, S.Pd, PKn, selaku guru kelas IV.C MIN 1 Tanah Datar diperoleh hasil sebagai berikut:

Biasanya teknik evaluasi yang ibu rencanakan sebelum evaluasi ini ibu buat sesuai dengan kompetensi yang akan ibu evaluasi. Kompetensi terkait Sikap ibu menggunakan non-tes ya seperti lembar observasi dan kadang-kadang jurnal. Sikap ini untuk instrumen observasi juga ada kriteria nya tersendiri. Pengetahuan ibu kadang dengan tanya jawab di kelas atau menggunakan soal objektif dan isian ataupun essay. Kalau keterampilan ibu biasanya memberikan tugas-tugas atau latihan. Kadang menggunakan portofolio ataupun memberikan tugas membuat karya dan ibu gunakan instrumennya biasanya unjuk kerja atau proyek. (Erlinawati, S.Pd.PKn, wawancara, hari Kamis tanggal 16 September 2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik dan instrumen yang akan digunakan untuk evaluasi pembelajaran tematik di kelas IV MIN 1 Tanah Datar disesuaikan dengan aspek yang akan dievaluasi. Teknik tes digunakan untuk mengevaluasi aspek pengetahuan dengan menggunakan instrumen berupa soal pilihan ganda, isian dan uraian. Sementara itu teknik non tes digunakan untuk mengevaluasi aspek sikap dan keterampilan. Aspek sikap biasanya guru kelas IV MIN 1 Tanah Datar menggunakan instrumen berupa lembar observasi dan terkadang juga

menggunakan jurnal, sedangkan aspek keterampilan biasanya menggunakan instrumen unjuk kerja, pengumpulan karya, portofolio ataupun rubrik penilaian.

Selain melakukan pengamatan dan wawancara, peneliti juga mengumpulkan dokumentasi yang berkaitan dengan teknik dan instrumen evaluasi pembelajaran tematik. Hal ini bertujuan agar data yang peneliti dapatkan dari pengamatan dan wawancara menjadi lebih akurat. Adapun dokumentasi yang peneliti dapatkan yaitu silabus dan RPP. Silabus yang peneliti dapatkan terdiri dari beberapa komponen yaitu:

- a) Identitas, dari silabus yang peneliti dapatkan di lapangan, identitas silabus memuat satuan pendidikan, kelas, semester, tahun pelajaran, tema dan subtema pembelajaran.
- b) Kompetensi inti, dari silabus yang peneliti dapatkan di lapangan kompetensi ini memuat empat KI, yaitu KI-1 (Spiritual), KI-2 (Sosial), KI-3 (Pengetahuan) dan KI-4 (Keterampilan).
- c) Mata pelajaran, dari silabus yang peneliti dapatkan di lapangan mata pelajaran ini memuat fokus pembelajaran yang ada di dalam tema pembelajaran, seperti PPkn, bahasa Indonesia, IPS dan IPA.
- d) Kompetensi dasar, dari silabus yang peneliti dapatkan kompetensi dasar yang dibuat mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- e) Indikator, dari silabus yang peneliti dapatkan di lapangan indikator merupakan penjabaran dari kompetensi dasar yang telah dibuat.
- f) Materi pembelajaran, dari silabus yang peneliti dapatkan di lapangan materi ini memuat pokok-pokok bahasan yang akan dibahas pada setiap fokus pembelajaran.
- g) Kegiatan pembelajaran, dari silabus yang peneliti dapatkan di lapangan kegiatan pembelajaran memuat kegiatan yang akan

dilakukan di dalam kelas untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan.

- h) Penilaian, dari silabus yang peneliti dapatkan di lapangan penilaian yang dilakukan mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- i) Alokasi waktu, dari silabus yang peneliti dapatkan di lapangan alokasi waktu yang dibuat guru untuk mengajarkan tema 2 subtema 1 yang memuat fokus pembelajaran bahasa Indonesia, PPKn, SBdP, IPS dan IPA adalah 24 JP.
- j) Sumber belajar, dari silabus yang peneliti dapatkan di lapangan sumber belajar yang digunakan untuk tema 2 subtema 1 adalah buku guru, buku siswa, lingkungan dan aplikasi media SCI.

Sementara itu, dari hasil dokumentasi RPP yang peneliti dapatkan di lapangan, ditemukan bahwa RPP yang dimiliki guru kelas IV MIN 1 Tanah Datar merupakan RPP satu lembar yang terdiri dari:

- a) Judul, dari RPP yang peneliti dapatkan judul terletak pada bagian atas RPP di lembar pertama.
- b) Identitas sekolah dan tema pembelajaran, dari RPP yang peneliti dapatkan identitas ini memuat nama satuan pendidikan, kelas/semester, tema, subtema, muatan terpadu, pembelajaran ke-, dan alokasi waktu.
- c) Tujuan pembelajaran, dari RPP yang peneliti dapatkan guru kelas IV sudah merumuskan tujuan pembelajaran dengan lengkap mencakup; *audien* (orang yang akan mencapai tujuan pembelajaran), *behavior* (pengetahuan atau kemampuan yang akan dicapai), *condition* (dengan apa kemampuan tersebut dicapai) dan *degree* (tingkatan yang akan dicapai).
- d) Materi pembelajaran, dari RPP yang peneliti dapatkan ditemukan bahwa guru menyusun materi pembelajaran secara berurutan dan berkaitan. Hal ini terlihat pada materi pembelajaran pertama dengan fokus pembelajaran bahasa Indonesia dengan materinya membuat

daftar pertanyaan wawancara tentang tanaman pangan, kemudian membaca teks tentang tanaman padi. Setelah itu, untuk fokus pembelajaran PPKn materi pembelajaran bahasa Indonesia dikaitkan dengan cara menjaga kelestarian tanaman pangan seperti padi. Kemudian untuk fokus pembelajaran IPS, materi pembelajaran dikaitkan kepada bentang alam Indonesia dan perbedaan dataran tinggi, dataran rendah, dan pantai yang menjadi tempat tumbuhnya tanaman pangan.

- e) Langkah-langkah pembelajaran, dari RPP yang peneliti dapatkan ditemukan bahwa langkah-langkah pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan, yaitu pendahuluan, inti dan penutup.
- f) Penilaian, dari RPP yang peneliti dapatkan ditemukan bahwa teknik dan instrumen penilaian yang digunakan guru untuk masing-masing aspek itu berbeda. Penilaian untuk aspek sikap dilakukan melalui teknik non-tes (observasi), aspek pengetahuan dilakukan melalui teknik tes (objektif/ pilihan ganda) dan aspek keterampilan dilakukan melalui teknik non-tes (unjuk kerja). Masing-masing lembar penilaian ini dilampirkan di dalam RPP.

4. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan terhadap dokumen Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dimiliki guru kelas IV MIN 1 Tanah Datar, ditemukan bahwa KKM pada pembelajaran tematik tidak dibuat pertema, tetapi dibuat perfokus pembelajaran. Fokus pembelajaran Matematika memiliki dokumen KKM tersendiri, begitupun dengan fokus pembelajaran IPA, IPS, bahasa Indonesia, SBdP dan PPKn. Berdasarkan dokumen yang peneliti amati, KKM untuk fokus pembelajaran IPA, IPS, bahasa Indonesia, SBdP dan PPKn adalah 78, sedangkan untuk matematika KKM nya adalah 76.

Terkait dengan hasil pengamatan di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas IV MIN 1 Tanah Datar

untuk memperoleh informasi lebih jelas lagi mengenai cara menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan dengan ibu Sastra Mayuni, S.Pd, selaku guru kelas IV.A MIN 1 Tanah Datar, beliau mengatakan bahwa:

KKM biasanya dilihat dari banyak KD dan indikatornya, kemudian disusun berdasarkan tiga aspek yaitu kompleksitas atau materinya lalu peserta didiknya dan daya dukung. Nah, sebelum ketiga aspek tersebut kita tentukan nilainya maka kita harus mencari tahu dulu bagaimana karakteristik peserta didik kita, kemudian melihat kompetensi yang akan kita ajarkan nantinya apakah materinya banyak yang sulit atau biasa saja. Selain itu tidak lupa kita perhatikan daya dukung yang dimiliki madrasah kita untuk mencapai hal tersebut. Sedangkan untuk mendapatkan nilai akhir KKM ini kita harus menggabungkan ketiga nilai dari aspek tersebut kemudian kita bagi tiga dan barulah kita dapatkan nilai akhir KKMnya, misalnya 76 atau 78 ataupun 80. (Sastra Mayuni, S.Pd, wawancara, hari Selasa tanggal 14 September 2021)

Selanjutnya, ibu Yulia Nensi, S.Pd, selaku guru kelas IV.B MIN 1 Tanah Datar juga mengatakan bahwa:

Untuk KKM ada tiga kriteria yang harus kita tentukan, yang pertama sekali yaitu kompleksitas. Dimana kompleksitas itu maksudnya kerumitan dari suatu KD yang harus kita sampaikan kepada siswa. Apabila KD ini rumit maka ini akan mempengaruhi Intek. Maka kriteria yang kedua yang harus kita tentukan adalah intek. Kemudian juga berpengaruh kepada daya dukung guru. Semakin tinggi atau sulit KD maka daya dukung guru akan semakin tinggi. (Yulia Nensi, S.Pd, wawancara, hari Rabu tanggal 15 September 2021)

Sementara itu ibu Erlinawati, S.Pd, PKN, selaku guru kelas IV.C MIN 1 Tanah Datar, beliau mengatakan bahwa:

Dalam menentukan KKM biasanya kita berpedoman kepada tiga macam yang namanya ada intake siswa, daya dukung dan kompleksitas". Setelah ketiga hal tersebut kita tentukan nilainya, selanjutnya kita gabungkan dan kita bagi tiga dan hasil pembagiannya itulah nantinya yang akan kita jadikan KKM di kelas IV. Biasanya untuk nilai KKM ini sudah ditetapkan ketika guru melakukan loka karya. Jadi nantinya

untuk semua kelas IV KKMnya akan sama. (Erlinawati, S.Pd.PKn, wawancara, hari Kamis tanggal 16 September 2021)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketika menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), ada tiga aspek yang harus ditentukan. *Pertama* intake siswa, yaitu berkaitan dengan karakteristik peserta didik. *Kedua* kompleksitas, yaitu berkaitan dengan kerumitan KD atau materi yang akan disampaikan kepada siswa. *Ketiga*, daya dukung, yaitu berkaitan dengan daya dukung guru. Jika KD atau materi yang akan disampaikan kepada siswa itu memiliki tingkat kesulitan yang tinggi maka nilai daya dukung ini juga akan semakin tinggi. Setelah ketiga aspek tersebut ditentukan nilainya selanjutnya ketiga nilai tersebut digabungkan dan dibagi dengan jumlah aspek, dan kemudian barulah dapat nilai akhir KKM yang nantinya akan dijadikan KKM di kelas IV MIN 1 Tanah Datar.

Setelah melakukan pengamatan dan wawancara, peneliti juga mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Tujuannya adalah untuk memperkuat data yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara. Adapun dokumen yang peneliti dapatkan yaitu berupa lembar kriteria ketuntasan minimal (KKM). Lembar kriteria ketuntasan minimal (KKM) tersebut memuat judul, nama madrasah, mata pelajaran, kelas, semester, tahun pelajaran, KD, kompleksitas, intake, kondisi satuan pendidikan, KKM per KD, dan KKM secara keseluruhan.

b. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Tematik di Kelas IV MIN 1 Tanah Datar

a. Evaluasi aspek sikap (*afektif*) peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas IV MIN 1 Tanah Datar, ditemukan bahwa dalam mengevaluasi aspek sikap guru menggunakan

teknik non-tes yaitu menggunakan instrumen berupa lembar observasi. Lembar observasi ini diisi guru ketika sikap yang ada di lembar observasi terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya, untuk mendapatkan informasi lebih jelas lagi terkait bagaimana cara guru mengevaluasi aspek sikap peserta didik, maka peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas IV MIN 1 Tanah Datar. Ibu Sastra Mayuni, S.Pd, selaku guru kelas IV.A MIN 1 Tanah Datar mengatakan bahwa:

Biasanya untuk mengevaluasi aspek sikap diambil dalam pembelajaran sehari-hari, contohnya dalam belajar kita bisa melihat kejujurannya seperti ada bikin PR atau tidak bikin, kemudian tanggung jawab kerjanya dan percaya dirinya. Kemudian sikap yang kita lihat dari peserta didik ini kita buat di dalam jurnal ataupun di lembar observasi untuk penilaian sikap. (Sastra Mayuni, S.Pd, wawancara, hari Selasa tanggal 14 September 2021)

Sementara itu dalam mengevaluasi aspek sikap ibu Yulia Nensi, S.Pd selaku guru kelas IV.B mengatakan bahwa cara beliau mengevaluasi aspek ini yaitu:

Sikap siswa ini bisa kita tentukan pertama kali dalam proses pembelajaran, misalnya siswa kurang perhatian dalam belajar, atau sering melamun maka kita bisa buat di lembar observasi sikap jika siswa kurang fokus dalam belajar karena sering melamun dan sebagainya. Kemudian ketika jam istirahat kita bisa mencari tahu sikap anak ini ketika berinteraksi dengan teman. Apakah dia suka memilih-milih teman atau peduli dengan temannya ataupun suka bertengkar. Selain itu kita juga harus melihat sikap siswa ketika berdo'a sebelum dan sesudah belajar. Apakah dia sungguh-sungguh atau tidak. Selain itu sikap siswa bisa kita lihat dari kedisiplinan dia ketika datang ke sekolah. (Yulia Nensi, S.Pd, wawancara, hari Rabu tanggal 15 September 2021)

Sama halnya dengan cara yang dilakukan oleh ibu Erlinawati, S.Pd.PKn selaku guru kelas IV.C MIN 1 Tanah Datar dalam melakukan evaluasi aspek sikap peserta didik, beliau mengatakan bahwa:

Sikap ibu menggunakan non-tes ya seperti lembar observasi dan kadang-kadang jurnal. Sikap ini untuk instrumen observasi juga ada kriteria nya tersendiri. Biasanya nilai sikap ini ibu ambil ketika proses pembelajaran ataupun di luar pembelajaran. Biasanya sikap sosial siswa yang ibu amati itu adalah berupa kejujuran, disiplin, sopan, percaya diri, peduli lingkungan yang dia lakukan. Kalau keagamaan biasanya sebelum pembelajaran dimulai ibu selalu menanyakan siapa yang sholat subuh. Ini ibu jadikan bukti apakah anak-anak itu taat dalam beragama atau tidak, kemudian juga ibu nilai dari cara dia berdo'a sebelum dan sesudah belajar. (Erlinawati, S.Pd.PKn, wawancara, hari Kamis tanggal 16 September 2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam mengevaluasi aspek sikap guru kelas IV MIN 1 Tanah datar menggunakan lembar observasi dan jurnal. Sikap peserta didik ini dievaluasi oleh guru pada saat proses pembelajaran dan di luar proses pembelajaran. Sikap siswa yang dievaluasi ini berkaitan dengan perilaku keagamaan dan sosial peserta didik. Perilaku sosial berkaitan dengan ketaatan peserta didik dalam beribada, berdo'a sebelum dan sesudah belajar. Kemudian perilaku sosial peserta didik berkaitan dengan kejujuran, kedisiplinan, bertanggung jawab, percaya diri, rajin dan peduli yang dimiliki oleh peserta didik.

Selain melakukan observasi dan wawancara, peneliti juga mengumpulkan dokumen terkait evaluasi aspek sikap yang dilakukan oleh guru kelas IV MIN 1 Tanah Datar. Dari kegiatan ini peneliti mendapatkan dokumen berupa lembar observasi sikap peserta didik yang akan dievaluasi. Lembar ini berisi nama peserta didik dan sikap yang akan dievaluasi.

b. Evaluasi aspek pengetahuan (*kognitif*) peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di kelas IV MIN 1 Tanah Datar, ditemukan bahwa guru melakukan tes lisan ketika proses belajar berlangsung, dimana guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik secara lisan, dan bagi peserta didik yang mampu menjawabnya diminta mengangkat tangan dan kemudian dipersilahkan

menjawab pertanyaan yang diberikan guru, setelah dijawab kemudian guru memberikan nilai peserta didik tersebut dan dituliskan di buku penilaian. Sementara itu, tes tertulis juga dilakukan guru dengan cara memberikan latihan yang dikerjakan di sekolah untuk mengevaluasi apakah materi yang diajarkan hari ini dikuasai peserta didik atau tidak. Sementara itu, ketika peneliti melakukan observasi yang kedua guru mengadakan penilaian harian (PH) secara tertulis untuk mengevaluasi pengetahuan peserta didik terkait tema pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.

Terkait hasil pengamatan di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas IV MIN 1 Tanah Datar untuk mendapatkan informasi yang lebih valid terkait evaluasi aspek pengetahuan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Sastra Mayuni, S.Pd selaku guru kelas IV.A MIN 1 Tanah Datar, diperoleh data sebagai berikut:

Aspek pengetahuan biasanya dilakukan melalui tes tertulis, kalau dalam proses pembelajaran biasanya dilakukan melalui latihan berupa soal-soal di buku tema atau bupena, kemudian aspek pengetahuan ini juga dilakukan setelah 1(tema selesai) melalui ulangan harian, dan biasanya juga dilakukan penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester saja. (Sastra Mayuni, S.Pd, wawancara, hari Selasa tanggal 14 September 2021)

Sementara itu dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Yulia Nensi, S.Pd selaku guru kelas IV MIN 1 Tanah Datar diperoleh data sebagai berikut:

Kalau pengetahuan siswa bisa kita lihat ketika kita menerangkan pembelajaran di kelas, kita bisa melakukan tanya-jawab dengan siswa. Kemudian bisa juga kita lakukan melalui evaluasi tertulis seperti memberikan latihan atau melakukan ulangan harian. (Yulia Nensi, S.Pd, wawancara, hari Rabu tanggal 15 September 2021)

Senada dengan pendapat di atas, dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Erlinawati, S.Pd.PKn selaku guru kelas IV.C MIN 1 Tanah Datar diperoleh data sebagai berikut:

Biasanya untuk pengetahuan bisa kita berikan soal secara lisan pada saat menjelaskan materi, ataupun setiap akhir tema kita memberikan UH, atau memberikan soal pada saat tengah semester atau akhir semester. (Erlinawati, S.Pd.PKn, wawancara, hari Kamis tanggal 16 September 2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi aspek pengetahuan peserta didik di kelas IV MIN 1 Tanah Datar dilakukan pada saat proses pembelajaran dan ketika satu tema pembelajaran telah selesai dilaksanakan ataupun di pertengahan semester dan di akhir semester. Evaluasi di dalam proses pembelajaran dilakukan guru melalui tes secara lisan yaitu dengan kegiatan tanya-jawab terkait materi yang dipelajari pada hari tersebut. Sedangkan setelah satu tema pembelajaran selesai guru memberikan soal secara tertulis begitupun dengan penilaian tengah semester dan akhir semester.

Setelah melakukan pengamatan dan wawancara peneliti juga mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan evaluasi aspek pengetahuan peserta didik di kelas IV MIN 1 Tanah Datar. Peneliti mendapatkan dokumen berupa kisi-kisi dan lembar soal evaluasi ketika penilaian harian. Kisi-kisi soal yang peneliti dapatkan memuat judul, identitas (nama satuan pendidikan, kelas/ semester, tema, dan tahun pelajaran), dan table yang berisi nomor kisi-kisi soal, muatan pelajaran yang ada dalam satu tema pembelajaran, kompetensi dasar yang akan dicapai, indikator soal, bentuk soal dan nomor soal. Sementara itu, lembar soal evaluasi pengetahuan yang peneliti dapatkan berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 soal, yang terdiri dari 5 soal fokus pembelajaran bahasa Indonesia, 5 soal PPKn, 5 soal IPS dan 5 soal IPA.

c. Evaluasi aspek keterampilan (*psikomotor*) peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IV MIN 1 Tanah Datar ditemukan bahwa ketika melakukan evaluasi aspek keterampilan guru meminta beberapa siswa untuk maju ke

depan membacakan kembali materi yang telah dibaca peserta didik di rumah sebelumnya. Melalui kegiatan ini guru menilai keterampilan peserta didik dalam berbicara atau menyampaikan sesuatu.

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas IV MIN 1 Tanah Datar untuk menemukan informasi yang lebih jelas terkait evaluasi aspek keterampilan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Sastra Mayuni, S.Pd., PKn selaku guru kelas IV.A MIN 1 Tanah Datar diperoleh data sebagai berikut:

Untuk penilaian keterampilan biasanya dilihat dari rajinnya anak dalam membuat tugas, baik itu latihan ataupun tugas mengumpulkan karya yang harus dibuat peserta didik di rumah. (Sastra Mayuni, S.Pd, wawancara, hari Selasa tanggal 14 September 2021)

Sementara itu dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Yulia Nensi, S.Pd selaku guru kelas IV.B MIN 1 Tanah datar diperoleh hasil sebagai berikut:

Kalau mengenai keterampilan siswa ini bisa kita ketahui melalui kegiatan tampil ke depan kelas dan pembuatan karya-karya seni. (Yulia Nensi, S.Pd, wawancara, hari Rabua tanggal 15 September 2021)

Begitupun dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Erlinawati, S.Pd.PKn selaku guru kelas IV.C MIN 1 Tanah Datar diperoleh data sebagai berikut:

Keterampilan ini biasanya berhubungan dengan KI.4, dan biasanya lebih menitik beratkan kepada keterampilan peserta didik dalam satu pembelajaran atau satu tema. nilai keterampilan ini bisa kita ambil dari hasil karya-karyanya atau tulisannya dalam fokus pembelajaran bahasa Indonesia. (Erlinawati, S.Pd.PKn, wawancara, hari Kamis tanggal 16 September 2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam mengevaluasi aspek keterampilan biasanya guru kelas IV MIN 1 Tanah Datar hanya menitik beratkan kepada pemberian tugas berupa pembuatan karya kepada peserta didik. Selain itu nilai keterampilan

biasanya juga diambil guru dari nilai-nilai tugas berupa pekerjaan rumah peserta didik.

c. Penyusunan dan Penyajian Laporan Evaluasi Pembelajaran

Tematik di Kelas IV MIN 1 Tanah Datar

1) Cara pemberian nilai atau penskoran

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di kelas IV MIN 1 Tanah Datar setelah pelaksanaan evaluasi pembelajaran tematik dilakukan, ditemukan bahwa setelah evaluasi dilakukan guru langsung memeriksa satu persatu jawaban evaluasi peserta didik. Masing-masing soal evaluasi diberikan nilai atau skor. Kemudian setelah semua soal diberikan nilai atau skor, guru menuliskan nilai akhir peserta didik di bagian sebelah kanan atas lembar jawaban evaluasi peserta didik.

Terkait dengan hasil pengamatan di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas IV MIN 1 Tanah Datar tentang cara pemberian nilai atau skor yang dilakukan guru. Hal ini peneliti lakukan karena pada saat pengamatan tidak terlihat dengan jelas dari mana asal masing-masing skor yang diberikan guru, apakah itu sudah ditentukan sebelumnya atau hanya perkiraan saja.

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Sastra Mayuni, S.Pd selaku guru kelas IV.A MIN 1 Tanah Datar diperoleh data sebagai berikut:

Biasanya pemberian nilai itu dilakukan tergantung bentuk soal yang diberikan atau penilaian yang diberikan. Karena penilaian itu ada yang objektif dan juga ada yang subjektif. Objektif itu biasanya nilainya sama, misalnya sama-sama dikali 2 (dua), kalau subjektif biasanya berbeda karena dia berbentuk uraian. Kalau untuk sikap biasanya penilaiannya sesuai dengan kriteria yang ada pada lembar observasinya. Begitupun dengan keterampilan biasanya disesuaikan dengan rubrik penilaian. (Sastra Mayuni, S.Pd, wawancara, hari Selasa tanggal 14 September 2021)

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Yulia Nensi, S.Pd selaku guru kelas IV.B MIN 1 Tanah Datar diperoleh data sebagai berikut:

Misalnya kita memberikan soal kepada siswa sebanyak 10(sepuluh) butir. Jika soalnya berbentuk essay maka setiap soal itu memiliki poin yang berbeda, ada yang 2 (dua), 3(tiga) ataupun 5(lima). Namun jika soalnya berbentuk objektif biasanya setiap poin nilainya sama, ada yang 1 (satu) setiap poin ataupun 2 (dua). Kemudian nantinya jumlah semua skor atau nilai itu kita bagi dengan banyak soal dan dikali 100 (seratus). (Yulia Nensi, S.Pd, wawancara, hari Rabua tanggal 15 September 2021)

Kemudian peneliti juga menanyakan pertanyaan yang sama dengan ibu Erlinawati, S.Pd.PKn selaku guru kelas IV.C MIN 1 Tanah Datar diperoleh data sebagai berikut:

Kalau untuk pengetahuan biasanya jelas penskorannya, jika butir soalnya berbentuk objektif skor setiap soal sama, kalau berbentuk essay kadang setiap soal berbeda skornya, karena ada jawabannya yang lengkap dan ada yang tidak lengkap. Kalau penilaian sikap biasanya ada kriterianya, misalnya 1 (masih butuh bimbingan), 2 (sudah mulai baik), 3 (baik) dan 4 (sangat baik), begitupun dengan keterampilan siswa juga ada kriterianya sesuai dengan keterampilan yang akan kita nilai. (Erlinawati, S.Pd.PKn, wawancara, hari Kamis tanggal 16 September 2021)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas IV MIN 1 Tanah Datar, dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian skor untuk setiap aspek yang akan dievaluasi itu berbeda, tergantung kepada teknik dan instrumen yang digunakan. Jika dalam mengevaluasi aspek pengetahuan menggunakan instrumen berupa soal pilihan ganda maka pemberian skor untuk masing-masing soal itu sama, sedangkan untuk soal yang berupa isian dan essay, skornya tergantung kepada kesempurnaan jawaban peserta didik. Begitupun dengan aspek sikap dan pengetahuan, pemberian skornya tergantung pada kriteria masing-masing penilaiannya. Sedangkan untuk menentukan nilai akhir dari setiap aspek itu nantinya guru akan mengkalkulasikan nilai dengan menjumlahkan semua nilai yang

diperoleh dibagi dengan jumlah maksimal dan dikali 100 (seratus), dan itulah nilai akhir dari masing-masing aspek nantinya.

Setelah melakukan observasi dan wawancara, peneliti juga mengumpulkan dokumen yang dimiliki guru kelas IV MIN 1 Tanah Datar terkait pemberian nilai atau skor evaluasi peserta didik yaitu berupa lembar analisis hasil evaluasi peserta didik yaitu analisis ulangan harian. Lembar analisis ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

- a) Judul, yang memuat tentang “analisis ulangan harian”.
- b) Identitas, terdiri dari nama satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/ semester, tahun pelajaran, tema dan kompetensi dasar.
- c) Tabel analisis, terdiri dari nomor tabel, nama peserta didik, nomor soal dan nilai masing-masing soal, jumlah nilai keseluruhan, nomor soal yang belum tuntas, jumlah peserta didik yang tuntas dan tidak tuntas pada setiap soal, jumlah peserta didik yang tuntas dan tidak tuntas secara keseluruhan, dan persentase ketuntasan peserta didik.

2) Menyusun dan menyajikan laporan evaluasi pembelajaran tematik

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di kelas IV MIN 1 Tanah Datar ditemukan bahwa setelah guru memeriksa dan memberikan nilai jawaban evaluasi peserta didik, selanjutnya guru memindahkan nilai tersebut ke dalam buku penilaian yang dimiliki guru. Kemudian guru menganalisis berapa banyak peserta didik yang telah mencapai KKM dan yang belum mencapai KKM.

Kemudian, terkait dengan hasil pengamatan di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas IV MIN 1 Tanah Datar untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang cara menyusun dan menyajikan laporan evaluasi pembelajaran tematik. Berikut adalah hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Sastra Mayuni, S.Pd selaku guru kelas IV.A MIN 1 Tanah Datar, diperoleh data sebagai berikut:

Setelah anak-anak belajar nanti kita memberikan latihan, dan latihan ini nantinya diperiksa dan dimasukkan ke dalam buku nilai, begitupun setelah ulangan harian atau penilaian tengah

semester dan akhir semester, kemudian dari hasil ujian tersebut kita analisis mana siswa yang nilainya rendah dan mana yang nilainya tinggi. Nilainya ini nantinya kita masukkan ke dalam aplikasi *e-learning/ RDM* sekolah. Di *e-learning/ RDM* ini kita hanya tinggal memasukkan nilai siswa, contohnya kita masukkan nilai tugas 1-6, kemudian nilai ulangan harian, nilai ujian tengah semester dan nilai akhir semester. Nantinya nilai ini akan dikalkulasikan langsung oleh *e learning* dan kita tinggal print saja hasil akhirnya yang nantinya akan kita perlihatkan kepada orang tua siswa. (Sastra Mayuni, S.Pd, wawancara, hari Selasa tanggal 14 September 2021)

Selanjutnya dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Yulia Nensi, S.Pd selaku guru kelas IV.B MIN 1 Tanah Datar diperoleh data sebagai berikut:

Pertama sekali kita periksa terlebih dahulu hasil tes siswa. Kemudian setelah kita periksa semuanya baik itu sikap, pengetahuan dan keterampilan maka kita beri nilainya. Setelah itu nilai tersebut kita pindahkan ke buku penilaian siswa. Setelah itu kita beritahukan kepada siswa hasil tes tersebut. Bagi siswa yang nilainya di bawah KKM akan kita minta dia untuk mengikuti remedial, dan yang nilainya di atas KKM akan kita berikan dia pengayaan. (Yulia Nensi, S.Pd, wawancara, hari Rabu tanggal 15 September 2021)

Senada dengan kedua pendapat di atas, dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Erlinawati, S.Pd.PKn selaku guru kelas IV.C MIN 1 Tanah datar diperoleh data sebagai berikut:

Setelah kita memeriksa latihan atau ujian siswa itu hasilnya nanti kita pindahkan ke buku nilai, kemudian di akhir semester nilai tersebut nantinya kita masukkan ke dalam rapor. Rapor ini sekarang kita hanya mengimputkan nilai ke dalam *e-learning* sekolah, dan nanti secara otomatis nilai diproses dan diolah oleh *e-learning* tersebut. Ibu hanya tinggal memprint saja dan tidak repot-repot lagi mengolah nilai siswa. (Erlinawati, S.Pd.PKn, wawancara, hari Kamis tanggal 16 September 2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun dan menyajikan laporan evaluasi pembelajaran tematik di kelas IV MIN 1 Tanah Datar ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru kelas IV yaitu, *pertama* memberikan nilai atau skor untuk masing-masing aspek yang dievaluasi. Pemberian skor ini

disesuaikan dengan bentuk instrumen evaluasi. *Kedua*, menentukan nilai akhir untuk setiap aspek yang dievaluasi. *Ketiga*, memasukkan nilai peserta didik ke dalam buku nilai dan juga *e-learning* sekolah. *Keempat*, melaporkan atau memberitahukan nilai evaluasi kepada peserta didik dan juga orang tua peserta didik.

Melalui kegiatan wawancara ini juga diketahui bahwa MIN 1 Tanah Datar sudah menggunakan *e-learning* untuk menyajikan dan melaporkan hasil evaluasi peserta didik. Setiap nilai yang diperoleh siswa setelah ulangan harian akan dimasukkan ke dalam *e-learning*, sehingga orang tua di rumahpun bisa mengakses *e-learning*, untuk melihat hasil evaluasi anaknya sebelum anak membawa nilai evaluasi pulang dan memperlihatkannya kepada orang tua. Begitupun dengan hasil penilaian tengah semester dan akhir semester semuanya akan disajikan dalam *e-learning*. Nantinya setelah semua nilai dimasukkan ke dalam *e learning* secara otomatis nilai peserta didik akan diolah oleh server *e-learning*, dan guru hanya tinggal mengeprint saja.

Selanjutnya peneliti juga mengumpulkan dokumen terkait menyusun dan menyajikan laporan evaluasi pembelajaran tematik. Dokumen ini dikumpulkan dengan tujuan untuk memperkuat data yang telah didapatkan dari pengamatan dan wawancara. adapun dokumen yang peneliti dapatkan yaitu lembar penilaian peserta didik dan lembar hasil analisis jawaban evaluasi. Lembar penilaian peserta didik ini terdiri dari penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sementara itu, untuk lembar hasil analisis jawaban evaluasi peserta didik berisi banyak ketuntasan perorangan dan klasikal.

d. Tindak Lanjut Evaluasi Pembelajaran Tematik di Kelas IV MIN 1 Tanah Datar

1) Pemberian Remedial

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di kelas IV MIN 1 Tanah Datar ditemukan bahwa pemberian remedial dilakukan

ketika proses pembelajaran berlangsung. Pemberian remedial dilakukan secara bersamaan dengan pengayaan di dalam satu kelas. Remedial dilakukan dengan memberikan kembali soal yang digunakan ketika penilaian harian.

Setelah dilakukannya pengamatan di kelas IV MIN 1 Tanah Datar, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas IV MIN 1 Tanah Datar. Tujuannya adalah untuk mencari informasi lebih lanjut tentang bagaimana cara guru memberikan remedial kepada peserta didik. dengan ibu Sastra Mayuni, S.Pd selaku guru kelas IV.A MIN 1 Tanah Datar terkait pemberian remedial, diperoleh data sebagai berikut:

Remedial biasanya kita lihat dari hasil ujiannya misalnya di kelas itu ada 3 (tiga) atau 2 (dua) orang yang tidak tuntas, remedialnya bisa kita lakukan secara perorangan atau klasikal saja. Siswa yang kita katakana tidak tuntas itu adalah siswa yang nilainya tidak sampai kepada KKM. Misalnya KKM kita 78, setelah dilakukan ujian nilai siswa ada yang 89, 56, 78, 90, 77 maka yang dibawah 78 akan kita berikan remedial. (Sastra Mayuni, S.Pd, wawancara, hari selasa tanggal 14 September 2021)

Selanjutnya dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Yulia Nensi, S.Pd selaku guru kelas IV.B MIN 1 Tanah Datar diperoleh data sebagai berikut:

Apabila ada siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM otomatis anak ini tidak tuntas, maka kita jelaskan lagi materi pembelajaran yang dia tidak tuntas tersebut. Setelah itu barulah kita berikan lagi dia soal untuk melakukan remedial. Soalnya boleh soal yang sama ketika ujian atau soal yang baru. Remedi ini bisa kita lakukan pada jam pelajaran ataupun setelah pulang sekolah. (Yulia Nensi, S.Pd, wawancara, hari Rabua tanggal 15 September 2021)

Senada dengan pendapat di atas, dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Erlinawati, S.Pd selaku guru kelas IV.C diperoleh data sebagai berikut:

Remedi biasanya berkaitan dengan anak yang belum tuntas dalam mencapai KKM. Biasanya kita berikan penjelasan kembali

terkait materi yang belum mereka kuasai, kemudian bisa memberikan catatan-catatan atau menyuruh dia kembali membaca materi yang belum dia kuasai. Setelah itu kita bisa memberikan soal lagi untuk menilai kembali apakah dia sudah bisa menguasai materi atau belum. (Erlinawati, S.Pd.PKn, wawancara, hari Kamis tanggal 16 September 2021)

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa remedial di kelas IV MIN 1 Tanah Datar diberikan kepada peserta didik yang nilai evaluasinya di bawah batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pelaksanaan remedial ini dilakukan dengan cara memberikan soal ujian yang lama atau soal baru untuk dikerjakan oleh peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Sebelum pelaksanaannya dimulai biasanya guru menjelaskan materi kembali agar peserta didik tidak mengalami remedial untuk kedua kalinya. Pelaksanaan remedial ini ada yang dilakukan pada saat proses pembelajaran ataupun setelah pulang sekolah.

Selain melakukan pengamatan dan wawancara terkait pemberian remedial di kelas IV MIN 1 Tanah Datar, peneliti juga mengumpulkan dokumen yang dimiliki oleh guru kelas IV terkait pemberian remedial yaitu berupa lembar program remedial. Lembar program remedial ini berisi waktu pelaksanaan remedial, tema pembelajaran yang akan diremedial, nama-nama peserta didik yang remedial, materi yang akan diremedial dan kegiatan yang dilaksanakan.

2) Pemberian Pengayaan

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di kelas IV MIN 1 Tanah Datar terkait pemberian pengayaan ditemukan bahwa pengayaan dilakukan bersamaan dengan pemberian remedial kepada peserta didik yang nilainya belum mencapai KKM. Pengayaan dilakukan dengan cara memberikan latihan kepada peserta didik terkait dengan materi yang sama untuk remedial, dan juga meminta peserta didik untuk membaca materi pembelajaran selanjutnya.

Agar hasil pengamatan di atas lebih jelas lagi, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV MIN 1 Tanah datar. berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Sastra Mayuni, S.Pd selaku guru kelas IV.A MIN 1 Tanah Datar terkait pemberian pengayaan, diperoleh data sebagai berikut:

Pengayaan dilakukan pada saat teman yang lain remedial, misalnya jika 3 (tiga orang) remedial kita lakukan remedial di depan, dan untuk pengayaan berlangsung di belakang secara klasikal dengan memberikan soal-soal terkait materi yang sama yang diujikan sebagai pendalaman pengetahuan siswa. Karena jika diberikan soal terkait materi pembelajaran selanjutnya takutnya dia tidak bisa karena materi tersebut belum dijelaskan. (Sastra Mayuni, S.Pd, wawancara, hari Selasa tanggal 14 September 2021)

Sementara itu dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Yulia Nensi, S.Pd selaku guru kelas IV.B MIN 1 Tanah Datar diperoleh data sebagai berikut:

Pengayaan kita berikan kepada anak-anak yang telah mencapai KKM. Kita bisa memberikan penjelasan yang lebih matang dan lebih kuat kepada siswa tersebut agar pengetahuannya lebih kuat dan mendalam, atau kita juga bisa memberikan soal-soal untuk memantapkan pengetahuan siswa. (Yulia Nensi, S.Pd, wawancara, hari Rabu tanggal 15 September 2021)

Senada dengan pendapat di atas, dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Erlinawati, S.Pd.Pkn Selaku guru kelas IV.C MIN 1 Tanah Datar diperoleh data sebagai berikut:

Siswa yang sudah mencapai KKM ini nantinya bisa kita beri tambahan bacaan tentang materi pembelajaran yang dievaluasi agar siswa memiliki pengetahuan yang lebih luas. Kemudian kita juga bisa memberikan dia soal-soal baru terkait materi yang sama agar ilmunya semakin dalam.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru kelas IV MIN 1 Tanah Datar memberikan pengayaan kepada peserta didik yang nilainya sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pengayaan ini biasanya diberikan sejalan dengan remedial. Pengayaan ini juga bisa dilakukan dengan memberikan soal-

soal baru kepada peserta didik atau meminta peserta didik untuk membaca dan memahami materi selanjutnya.

Kemudian, untuk memperkuat hasil pengamatan dan wawancara di atas, peneliti juga mengumpulkan dokumen terkait pemberian pengayaan yang dimiliki oleh guru kelas IV MIN 1 Tanah yaitu berupa lembar program pengayaan. Lembar program pengayaan ini berisi waktu pelaksanaan pengayaan, tema pembelajaran yang akan dilakukan pengayaan, nama-nama peserta didik yang melakukan pengayaan, materi yang akan dilakukan pengayaan dan kegiatan yang dilaksan akan pada saat pengayaan.

B. Pembahasan

1. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran Tematik di Kelas IV MIN 1

Tanah Datar

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan, perencanaan evaluasi pembelajaran tematik di kelas IV MIN 1 Tanah Datar dimulai dengan mempersiapkan dokumen perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran itu terdiri dari kalender pendidikan, analisis minggu efektif dan tidak efektif, program tahunan, program semester, silabus, KKM dan RPP. Pada RPP ditemukan bahwa aspek yang dievaluasi dalam pembelajaran tematik yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hal ini sama dengan yang diungkapkan oleh Kemendikbud (2015: 9-19) bahwa kompetensi yang dievaluasi di sekolah dasar yaitu “1) penilaian sikap, 2) penilaian pengetahuan, 3) penilaian keterampilan”.

Selanjutnya, evaluasi aspek sikap di dalam RPP guru kelas IV MIN 1 Tanah Datar dievaluasi menggunakan teknik non-tes berupa observasi dan jurnal sebagai catatan guru. Aspek pengetahuan menggunakan teknik tes berupa tes tertulis, dan aspek keterampilan dievaluasi menggunakan teknik non-tes berupa unjuk kerja, pembuatan karya, dan pengumpulan tugas yang dikerjakan di rumah dan harus dikerjakan dalam kurun waktu tertentu. Teknik yang digunakan oleh guru kelas IV MIN 1 Tanah Datar

untuk setiap aspek yang akan dievaluasi sama halnya dengan yang dikemukakan oleh Nurhayati, dkk (2019:51) terkait teknik evaluasi pembelajaran tematik yang mengatakan bahwa

penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi/ pengamatan dan teknik penilaian lain yang relevan, penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai, penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, dan teknik teknik lain yang sesuai dengan kompetensi yang dinilai.

Kemudian dalam perencanaan evaluasi pembelajaran tematik, guru kelas IV MIN 1 Tanah Datar juga mempersiapkan dan menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai oleh peserta didik. Menurut Permendikbud No. 23 Tahun 2006 pasal 13 ayat 2 (dalam Barnawi, 2020:3) tentang Standar Penilaian Pendidikan menyatakan bahwa “KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu kepada standar kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan”. KKM ini di MIN 1 Tanah Datar untuk semua kelas disepakati pada saat kegiatan loka karya. KKM yang dibuat mencakup tiga aspek yaitu intake siswa (karakteristik siswa), kompleksitas (karakteristik mata pelajaran) dan daya dukung (kondisi satuan pendidikan). Sementara itu KKM di kelas IV MIN 1 Tanah Datar untuk aspek pengetahuan adalah 78, sikap 80 dan keterampilan 80.

Selain itu, sebelum evaluasi berlangsung guru kelas IV MIN 1 Tanah Datar membuat kisi-kisi soal sebagai acuan dalam membuat soal evaluasi. Sebagaimana Nursobah (2019: 104) mengatakan bahwa “kisi-kisi penting dalam perencanaan penilaian hasil belajar karena di dalamnya terdapat sejumlah indikator sebagai acuan dalam mengembangkan instrument(soal)”.Selanjutnya guru kelas IV MIN 1 Tanah Datar juga menyiapkan buku penilaian guna untuk menyalin dan merangkum nilai yang didapatkan peserta didik setelah evaluasi berlangsung.

Jadi, dalam merencanakan evaluasi pembelajaran tematik guru kelas IV MIN 1 Tanah Datar menyiapkan perangkat pembelajaran, aspek yang akan dievaluasi, teknik yang digunakan untuk evaluasi, menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), membuat kisi-kisi soal, membuat soal sesuai kisi-kisi, dan menyiapkan buku penilaian. Hal ini senada dengan pendapat Kunaini (2017: 152), yang menyatakan bahwa dalam merencanakan evaluasi pembelajaran ada beberapa kegiatan yang kita lakukan yaitu “merumuskan tujuan penilaian yang akan dicapai, menentukan kriteria keberhasilan penilaian, dan menentukan teknik instrument yang digunakan dalam proses penilaian”.

2. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Tematik di Kelas IV MIN 1 Tanah Datar

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan, pelaksanaan evaluasi pembelajaran tematik yang dilakukan di kelas IV MIN 1 Tanah Datar sudah mencakup tiga aspek, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Masing-masing aspek ini dievaluasi dengan teknik dan instrumen yang berbeda-beda. Setiap tema yang dievaluasi pada pembelajaran tematik di kelas IV MIN 1 Tanah Datar tidak hanya memuat satu fokus pembelajaran tetapi memuat beberapa fokus pembelajaran, seperti bahasa Indonesia, PPKn dan SBdP. Evaluasi sendiri di kelas IV MIN 1 Tanah Datar tidak hanya dilakukan pada waktu tertentu saja tetapi dilakukan mulai dari proses pembelajaran berlangsung sampai proses pembelajaran berakhir. Hal ini sejalan dengan pendapat Kunaini (2017:152) yang mengatakan bahwa “pada tahap pelaksanaan, penilaian yang dilakukan harus berlangsung dari awal sampai akhir proses pembelajaran”. Sementara itu Mathew (dalam Kunaini: 2017, 149) juga mengatakan bahwa “penilaian hendaknya dilakukan secara terencana dan berkelanjutan serta terus-menerus. Jangan hanya diawal pembelajaran saja atau diakhir pembelajaran”.

Evaluasi aspek sikap di kelas IV MIN 1 Tanah Datar dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan jurnal. Sebagaimana Rusman (dalam Susilawati dan Syaripah, 2019: 7) mengatakan bahwa “penilaian aspek sikap biasanya dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman dan jurnal”. Sikap peserta didik ini dievaluasi oleh guru pada saat proses pembelajaran dan di luar proses pembelajaran. Sikap peserta didik yang dievaluasi ini berkaitan dengan sikap keagamaan yaitu seperti taat beragama, berdoa sebelum dan sesudah belajar, dan sikap sosial peserta didik yaitu kejujuran, kedisiplinan, tenggang rasa, kerja sama, bertanggung jawab, percaya diri, rajin dan peduli. Hal ini di juga sesuai dengan pendapat Kemendikbud (2015:9) yang mengatakan bahwa “penilaian sikap spiritual (KI-1) terdiri dari ketaatan dalam beribadah, berperilaku syukur, berdoa sebelum dan sesudah belajar, dan toleransi dalam beribadah”. Sedangkan penilaian sikap sosial (KI-2) terdiri dari berperilaku jujur, tanggung jawab, disiplin, peduli, santun dan percaya diri. Penilaian sikap ini ditujukan untuk membentuk karakter peserta didik dalam proses pembelajaran agar sesuai dengan budipekerti yang baik.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran tematik untuk aspek pengetahuan di kelas IV MIN 1 Tanah Datar bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat menerima materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Evaluasi aspek pengetahuan sendiri di kelas IV MIN 1 Tanah Datar dilakukan pada saat proses pembelajaran dan ketika satu tema pembelajaran telah selesai dilaksanakan ataupun di pertengahan semester dan di akhir semester. Evaluasi di dalam proses pembelajaran dilakukan guru melalui tes secara lisan yaitu dengan kegiatan tanya-jawab terkait materi yang dipelajari pada hari tersebut dan juga memberikan latihan kepada peserta didik. Terkadang guru juga memberikan tugas kepada peserta didik untuk di kerjakan di rumah untuk menambah dan melatih kemampuan peserta didik. Kemudian setelah satu tema pembelajaran selesai guru memberikan soal secara tertulis begitupun dengan penilaian tengah semester dan akhir semester. Hal ini sejalan

dengan apa yang dijelaskan oleh Rusman (dalam Susilawati dan Syaripah, 2019:8) terkait penilaian pengetahuan yang mengatakan bahwa “penilaian aspek pengetahuan dapat dinilai dengan cara tes tulis, tes lisan, dan penugasan”. Tes tertulis terdiri dari tes objektif dan uraian. Sementara itu, tes lisan bisa berupa pertanyaan-pertanyaan yang diucapkan oleh guru secara langsung, kemudian siswa diminta meresponnya langsung. Sedangkan penugasan dapat dilakukan dengan cara memberikan pekerjaan rumah baik secara individu ataupun kelompok.

Sementara itu, pelaksanaan evaluasi pembelajaran tematik untuk aspek keterampilan di kelas IV MIN 1 Tanah Datar dilakukan dengan memberikan tugas berupa pembuatan karya kepada peserta didik dan juga berupa penampilan, dimana peserta didik diminta untuk tampil ke depan kelas menyampaikan sebuah informasi atau melakukan sesuatu. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Arikunto (2015: 198) yang mengatakan bahwa “pengukuran ranah psikomotor dilakukan terhadap hasil-hasil belajar yang berupa penampilan”. Selain itu nilai keterampilan biasanya juga diambil guru dari nilai-nilai tugas berupa pekerjaan rumah peserta didik. Tujuan dilakukannya evaluasi aspek keterampilan ini adalah untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

3. Penyusunan dan Penyajian Laporan Evaluasi Pembelajaran Tematik di Kelas IV MIN 1 Tanah Datar

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan, penyusunan dan penyajian laporan evaluasi pembelajaran tematik di kelas IV MIN 1 Tanah Datar dimulai dengan cara memeriksa data evaluasi dan memberikan skor atau nilai terhadap data evaluasi yang diperoleh peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nursobah (2019: 106) bahwa “mengolah data berarti ingin memberikan nilai dan makna kepada testee mengenai kualitas hasil pekerjaannya”.

Pemberian skor atau nilai di kelas IV MIN 1 Tanah Datar dilakukan secara manual sesuai dengan teknik evaluasi yang digunakan. Aspek pengetahuan di kelas IV MIN 1 Tanah Datar dievaluasi menggunakan tes tertulis dan lisan. Hal ini senada dengan yang dikemukakan Susilawati dan Syaripah (2019: 8), bahwa “penilaian aspek pengetahuan dapat dinilai dengan cara tes tulis, tes lisan, dan penugasan”. Tes secara tertulis ini dilakukan dengan memberikan soal dalam bentuk pilihan ganda, isian dan uraian. Pemberian skor untuk soal pilihan ganda di kelas IV MIN 1 Tanah Datar dilakukan secara objektif, dimana setiap soal yang dijawab betul akan diberi nilai 1(satu), sedangkan yang salah akan diberi nilai 0 (nol). Pemberian skor ini sesuai dengan teori pemberian skor secara konvensional menurut Khaerudin (2016: 193) yang mengatakan bahwa “Nilai yang diberikan pada tes pilihan ganda adalah 1 untuk setiap butir benar dan 0 untuk setiap butir salah”. Sedangkan untuk soal berbentuk isian dan essay dilakukan secara subjektif, dimana setiap soal memiliki skor yang berbeda-beda sesuai dengan kesempurnaan jawaban yang diberikan peserta didik. Masing-masing butir soal essay itu memiliki bobotnya tersendiri. Biasanya jika jawaban siswa itu sempurna guru kelas IV MIN 1 Tanah memberi skor 5 (lima), mendekati sempurna 4(empat), kurang sempurna 3(tiga) dan jika jawabannya tidak benar biasanya guru memberikan upah menulis sebesar 1(satu). Hal ini sejalan dengan pemberian skor untuk penilaian tes uraian non objektif yang dikemukakan oleh Sumaryanta (2015: 184) yang mengatakan bahwa

penilaian tes uraian non objektif dapat dilakukan dengan cara membaca jawaban secara keseluruhan tiap butir kemudian meletakkan dalam kategori-kategori mulai dari yang baik sampai kurang baik, bisa tiga sampai lima. Jadi setiap jawaban siswa dimasukkan dalam salah satu kategori, dan selanjutnya tiap jawaban tiap kategori diberi skor sesuai dengan kualitas jawabannya.

Pemberian skor untuk aspek sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotor*) di kelas IV MIN 1 Tanah Datar dilakukan sesuai dengan teknik dan instrumen evaluasi yang digunakan. Pada saat mengevaluasi

sikap spiritual dan sosial, guru kelas IV MIN 1 Tanah Datar menggunakan lembar observasi yang nantinya pada lembar tersebut ada bentuk-bentuk sikap peserta didik yang akan diobservasi. Jika dari proses evaluasi ditemui siswa tersebut melakukan hal tersebut, maka guru akan memberikan tanda (✓) pada kolom sikap yang ditemui. Masing-masing kolom ini nantinya ada kriteria nilainya. Pemberian skor ini dilakukan sesuai dengan kriteria yang dinilai. Sehingga nilai yang diperoleh peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan peserta didik atau sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik tanpa ada yang dirugikan.

Pemberian skor akhir untuk masing-masing aspek ini guru kelas IV MIN 1 Tanah Datar menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang didapatkan siswa}}{\text{Jumlah skor atau nilai maksimal siswa}} \times 100$$

Rumus yang digunakan oleh guru kelas IV MIN 1 Tanah Datar pada saat memberikan skor akhir untuk aspek yang dievaluasi mengacu kepada rumus yang digunakan dalam mengolah nilai dengan PAP (Penilaian Acuan Patokan) yang dikemukakan oleh Sriyanto(2019: 247) yaitu:

$$\text{Rentangan} = \frac{\text{Skor rill}}{\text{Skor maksimum ideal}} \times 100$$

Keterangan

Skor rill : Skor yang berhasil dicapai oleh setiap siswa

Skor maks ideal : Skor yang mungkin dapat dicapai oleh setiap siswa bila mampu menjawab dengan benar semua soal ujian

100 : skala yang dipakai, yakni skala dengan rentang mulai dari 0-100.

Berdasarkan pemberian skor atau penilaian yang dilakkan guru kelas IV MIN 1 Tanah Datar, dapat peneliti simpulkan bahwasanya

penilaian tersebut berpatokan pada PAP (Penilaian Acuan Patokan). Menurut Sriyanto (2019: 245) PAP adalah

“penilaian yang dalam menafsirkan atau menginterpretasikan skor hasil pengukuran menggunakan patokan (standar yang tetap), yang dilaksanakan dengan jalan membandingkan antara skor mentah hasil evaluasi yang dimiliki oleh siswa dengan skor maksimum ideal yang mungkin dapat dicapai oleh siswa, kalau seluruh soal ujian dijawab dengan betul”.

Setelah nilai akhirnya didapatkan, barulah guru kelas IV MIN 1 Tanah Datar memasukkan atau menyalin nilai tersebut ke buku penilaian siswa dan *RDM* sekolah. Kemudian setelah nilai dipindahkan ke buku nilai dan *RDM* selanjutnya guru kelas IV MIN 1 Tanah Datar menganalisis nilai siswa, siapa yang belum mencapai KKM dan yang sudah mencapai KKM. Setelah itu barulah guru kelas IV MIN 1 Tanah Datar memberitahukan nilai evaluasi tersebut kepada kepala sekolah, peserta didik, dan orang tua.

4. Tindak Lanjut Evaluasi Pembelajaran Tematik di Kelas IV MIN 1 Tanah Datar

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan, tindak lanjut evaluasi pembelajaran tematik di kelas IV MIN 1 Tanah Datar dilakukan guru dengan memberikan remedial dan pengayaan. Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum menguasai materi pembelajaran atau yang nilai ujiannya belum mencapai KKM. Sementara itu, pengayaan diberikan kepada peserta didik yang sudah menguasai materi pembelajaran atau yang nilainya sudah mencapai KKM. Menurut Petunjuk Teknik No. 166/133 VI/91 tentang penilaian dan analisis hasil evaluasi belajar serta program perbaikan (dalam Nursobah, 2019:139-140)

Apabila seorang siswa dalam ulangan (tes formatif/ sumatif) mencapai nilai kurang dari 7,5 atau daya serapnya kurang dari 75%, maka yang bersangkutan harus mengikuti perbaikan. Bagi siswa yang telah menguasai minimal 75% diberikan pengayaan. Program remedial (perbaikan) dan pengayaan diperlukan dalam rangka ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar adalah tercapainya penguasaan minimal yang ditetapkan untuk setiap unit bahan pelajaran, individu maupun kelompok.

Pemberian remedial ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam proses pembelajaran dan juga hasil belajar. Hal ini bertujuan agar setelah peserta didik memperbaiki kesalahannya dalam belajar maka peserta didik tersebut dapat mencapai nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Selain itu, remedial yang diberikan juga bertujuan untuk membantu peserta didik memahami kembali materi yang belum dipahami.

Menurut Sururiyah (2018: 63-64) kegiatan remedial bisa dilakukan dengan cara; “1) Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda, 2) pemberian bimbingan secara khusus, 3) Pemberian tugas-tugas, dan latihan secara khusus, 4) Pemanfaatan tutor sebaya”. Pemberian remedial di kelas IV MIN 1 Tanah Datar dilakukan pada jam pelajaran dan terkadang juga dilakukan setelah pulang sekolah. Remedial biasanya dilakukan oleh guru kelas dengan cara memberikan soal evaluasi yang sama kepada peserta didik, memberikan soal-soal baru ataupun memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Namun sebelum remedial ini dilaksanakan terlebih dahulu guru kelas IV MIN 1 Tanah Datar menjelaskan kembali materi evaluasi yang belum dikuasai oleh peserta didik.

Pemberian pengayaan di kelas IV MIN 1 Tanah Datar dilakukan kepada peserta didik yang nilainya sudah mencapai KKM. Pengayaan ini dilakukan di kelas IV MIN 1 Tanah Datar dengan tujuan agar peserta didik yang sudah mencapai KKM bisa meningkatkan pemahamannya terkait materi yang sedang dipelajari ataupun materi yang akan dipelajari berikutnya. Tujuan pengayaan ini sesuai dengan Nursobah (2019:153) yang mengatakan bahwa “ tujuan program pengayaan selain untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan terhadap materi yang sedang atau telah dipelajarinya juga agar siswa dapat belajar secara optimal baik dalam hal pendayagunaan kemampuannya maupun perolehan dari hasil belajar”.

Pemberian pengayaan sendidiri di kelas IV MIN 1 Tanah Datar dilakukan guru dengan cara memberikan soal-soal terbaru untuk menguatkan dan memperdalam pengetahuan peserta didik, atau juga meminta peserta didik untuk membaca materi baru yang nantinya akan dipelajari pada tema selanjutnya. Pemberian pengayaan yang dilakukan oleh guru kelas IV MIN 1 Tanah Datar ini sejalan dengan bentuk program pengayaan yang dikatakan oleh Suranata, dkk (2018: 76) yaitu pengayaan dapat diberikan dalam beberapa bentuk diantaranya:

- a. Meminta peserta didik membaca materi pokok terkait kompetensi dasar selanjutnya.
- b. Memberikan peserta didik fasilitas yang mendukung untuk melakukan percobaan, membuat latihan dan menganalisa gambar.
- c. Membantu teman-temannya yang belum mencapai KKM dengan mengajarkan materi yang belum dipahaminya melalui kegiatan tutor sebaya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian mengenai evaluasi pembelajaran tematik di kelas IV MIN 1 Tanah Datar, maka dapat disimpulkan dari penelitian ini yaitu:

1. Perencanaan evaluasi pembelajaran tematik di kelas IV MIN 1 Tanah Datar terdiri dari menyiapkan perangkat pembelajaran seperti kalender pendidikan, analisis minggu efektif, program tahunan, program semester, silabus, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan buku penilaian siswa. Di dalam RPP sudah terancang dengan baik tujuan evaluasi, aspek yang akan dievaluasi serta teknik dan instrumen yang akan digunakan untuk evaluasi. Kemudian sebelum melakukan evaluasi pembelajaran tematik guru juga membuat kisi-kisi soal yang nantinya kisi-kisi ini akan dijadikan acuan dalam membuat soal evaluasi.
2. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran tematik di kelas IV MIN 1 Tanah Datar mencakup aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Masing-masing aspek tersebut dievaluasi menggunakan teknik dan instrumen yang berbeda-beda. Aspek pengetahuan dinilai pada saat proses pembelajaran dan akhir pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran evaluasi aspek pengetahuan dilakukan melalui kegiatan tanya-jawab, dan jika setelah 1 (satu) tema pembelajaran selesai dilaksanakan guru melakukan ulangan harian. Penilaian Harian (PH) sekali dilakukan memuat beberapa fokus pembelajaran, seperti bahasa Indonesia, SBdP dan PPKn dan sebagainya. Evaluasi aspek sikap di kelas IV MIN 1 Tanah Datar dilakukan menggunakan lembar observasi dan jurnal, dan setiap lembar tersebut mempunyai kriteria tertentu yang akan dinilai. Sementara itu pelaksanaan evaluasi aspek keterampilan di kelas IV MIN 1 Tanah Datar dilakukan menggunakan teknik non-tes berupa unjuk kerja dengan menggunakan rubrik penilaian yang berisi keterampilan peserta didik yang akan dinilai.

3. Penyusunan dan penyajian laporan evaluasi pembelajaran tematik di kelas IV MIN 1 Tanah Datar dimulai dengan memeriksa data evaluasi peserta didik dengan memberikan skor terhadap jawaban evaluasi peserta didik. Kemudian setelah setiap jawaban evaluasi peserta didik diberi skor guru kelas IV memberikan nilai akhir (skor secara keseluruhan) terkait jawaban evaluasi tersebut. selanjutnya guru akan mengisi buku penilaian peserta didik untuk menyajikan nilai peserta didik yang nantinya akan dilaporkan kepada kepala sekolah, peserta didik dan orang tua.
4. Tindak lanjut evaluasi pembelajaran tematik di kelas IV MIN 1 Tanah Datar dilakukan setelah hasil evaluasi peserta didik selesai disusun dan disajikan. Tahap tindak lanjut yang dilakukan guru kelas IV MIN 1 Tanah Datar yaitu memberikan remedial kepada peserta didik yang hasil evaluasinya belum mencapai KKM, dan memberikan pengayaan kepada peserta didik yang hasil evaluasinya sudah mencapai KKM.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, dapat peneliti kemukakan bentuk implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan masukan kepada guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran tematik.

2. Secara praktis.

- a. Bagi sekolah/ madrasah yang diteliti, diharapkan penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam pembuatan perencanaan program sekolah ke depannya terkait proses pembelajaran tematik.
- b. Bagi pendidik, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan evaluasi pembelajaran tematik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penyusunan dan penyajian laporan dan tindak lanjut evaluasi pembelajaran tematik.
- c. Bagi peserta didik, diharapkan penelitian ini dapat memotivasi peserta didik untuk lebih giat lagi belajar agar hasil evaluasinya meningkat.

C. Saran

Sehubungan dengan penelitian ini, maka peneliti mencoba mengemukakan beberapa saran kepada berbagai pihak yaitu:

1. Guru kelas IV hendaknya tetap mempertahankan dan meningkatkan proses kegiatan evaluasi pembelajaran tematik sesuai dengan langkah-langkah evaluasi pembelajaran tematik yang ada, sehingga kegiatan evaluasi terlaksana dengan baik dan bisa berkembang dengan optimal.
2. Kepala Madrasah dan waka kurikulum diharapkan dapat memberikan dorongan atau motivasi kepada guru kelas untuk selalu meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran tematik, serta memberikan fasilitas atau sarana prasarana yang memadai untuk menunjang pelaksanaan evaluasi pembelajaran tematik di madrasah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Afandi. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*. Semarang: UNISSULA Press
- Al-Tabany, T. 2011. *Desain pengembangan Pembelajaran tematik Bagi Nak Usia Dini TK/ RA & Anak Usia Kelas Awal SD/ MI*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Arikunto, S. 2015. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Kedua)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asrul, dkk. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media
- Assingkily dan Sahara. 2019. Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dasar (Metodologi Dalam Islam). *Nizhamiyah*. 9(2). 14-29
- Barnawi. 2020. Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal Melalui Workshop di Madrasah Binaan. 1(1). 1-18
- Haryanto. 2020. *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*. Yogyakarta: UNY Pres
- Idrus. 2019. Evaluasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 9(2). 920-935
- Izzati, N. 2015. Pengaruh Penerapan Program Remedial Dan Pengayaan Melalui Pembelajaran Tutor Sebaya Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal EduMa*. 4(1). 55-68
- Kemendikbud. 2015. *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD)*. Jakarta: Kemendikbud
- Khaerudin. 2016. Teknik Penskoran Tes Obyektif Model Pilihan Ganda. *Jurnal Madaniyah*. 2(11). 185-204
- Komsiyah, I. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras
- Kunaini, A. 2017. *Penilaian Pembelajaran Tematik*. *Jurnal Pedagogik*. 4(2). 146-165
- Muammar. 2018. Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Dalam Pembelajaran Sosiologi Di SMA Kota Padang. *Juournal of Sociology Research and Education*. 5 (1). 10-20
- Nurdyansyah dan Eni. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarja: Nizamia Learning Center

- Nurhayati, dkk. 2019. Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Rubrik Kelas IV Di Gurus IV Kecamatan Samarinda Ulu. *Jurnal Diaglosia*. 2(1). 47-58
- Nursobah, A. 2019. *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*. Pamekasan: Duta Media
- Panorama dan Muhajirin. 2017. *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Kalimantan Selatan: Antasari Press
- Sidiq dan Miftachul. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya
- Siyoto dan Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sriyanto, A. 2019. Teknik Pengolahan Hasil Asesmen Penentuan Standar Asesmen, Teknik Pengolahan Dengan Menggunakan Pendekatan Acuan Patokan (PAP) dan Acuan Norma (PAN). *Jurnal Al-Lubab*. 5(2). 242-258
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumaryanta. 2015. Pedoman Penskoran. *Jurnal of Mathematics and Education*. 2(3). 181-190
- Supriadi, G. 2011. *Pengantar dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Malang: Intimedia
- Suranata, dkk. 2018. Pelaksanaan Pengajaran Pengayaan untuk Siswa Yang Memiliki Prestasi Belajar dalam Pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 1(2). 75-82
- Sururiyah. 2018. Efektivitas Penerapan Remedial Teaching Terhadap Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Memahami Pelajaran. *Jurnal Edu Tech*. 4(1). 59-71
- Susilawati dan Syaripah. 2019. Analisis Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal pendidikan Dasar*, 3(1). 1-21
- Waldetrudis Lidi, M. 2018. Pembelajaran Remedial Sebagai Suatu Upaya Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar. *Jurnal Foundasia*. 9(1). 15-26
- Warman, D. 2018. Implementasi Pembelajaran Tematik Oleh Guru Kelas Pada Sekolah Dasar Di-Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto. *Jurnal al-Fikrah*. 6(2). 185-19

